

ANALISIS PEREMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUBAHAN KONTRAKTOR "XYZ"



DI UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)



| PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN | |
|-------------------------------------|--------------|
| Tgl. terima | 26 8 97 |
| Asal dari | Fak. Ekonomi |
| Benyaknya | 1 Eksp. |
| Harga | HABIAH |
| No. inventaris | 972700204 |
| No. Klas | |

DAFTAR
ANALISIS KINERJA
No. Publik : 84 01 735

JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

1997

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN KONTRAKTOR "XYZ"
DI UJUNG PANDANG
(STUDI KASUS)**



OLEH :

ANDI ELLIYANTI
NO. POKOK : 94 01 735

SKRIPSI SARJANA LENGKAP UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
SYARAT GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN PADA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UJUNG PANDANG

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I

H. M. SUJUTI JAHJA, SE, SU

PEMBIMBING II

W.J.A. MISERO, SE, MBA



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas RahmatNyalah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Kontraktor "XYZ" di Ujung Pandang", sekaligus untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada beberapa pihak yang telah memberikan peran dan bantuan tertentu selama proses perkuliahan, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua saya, Tajuddin Nur dan Hj. A. Atira, juga kepada Kak Anty, Dik Vivi, Yaya, Aning, dan Iwan serta A. Herlina, SH., yang memberikan dorongan dan motivasi yang begitu besar dalam rentang waktu yang cukup lama selama saya mengikuti pendidikan di Universitas Hasanuddin.
2. Pimpinan Fakultas Ekonomi Bapak DR. H. Djabir Hamzah, MA beserta para Pembantu Dekan dan seluruh jajarannya, Pimpinan Jurusan Manajemen Bapak Drs. A. Anwar Guricci, Dess beserta Sekretaris Jurusan Manajemen dan seluruh jajarannya.
3. Kedua konsultasi skripsi saya yang membimbing dalam penyusunan skripsi yaitu masing-masing sebagai Dosen

Pembimbing I, H. M. Sujuti Yahya, SE, SU dan sebagai Dosen Pembimbing II, W.J.A. Misero, SE, MBA.

4. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk menambah pengetahuan saya.
5. Seluruh karyawan dan staf administrasi Fakultas ekonomi Universitas Hasanuddin.
6. Pimpinan perusahaan Bapak Ir. Anasri dan Bapak Syamsu Rijal, SE, yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian
7. Yang tidak mungkin saya lupakan sahabat-sahabat saya yaitu Mammink, Ria, Sari, Titin, Ani dan terkhusus Eko S serta yang lainnya yang tidak sempat saya sebutkan namanya disini, atas segala keakraban dan kebersamaan yang tidak saya lupakan.

Akhirnya saya sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih mengandung berbagai kelemahan dan kekurangan dan saya harap semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya, agar saya bisa lebih baik dan berguna dihari-hari mendatang, Insya Allah, Amin.

Ujung Pandang, Juli 1997

Wassalam,

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR SKEMA | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GRAFIK | ix |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Masalah Pokok..... | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan..... | 6 |
| 1.3.1. Tujuan Penulisan..... | 6 |
| 1.3.2. Kegunaan Penulisan..... | 6 |
| 1.4 Hipotesis Kerja..... | 6 |
| BAB II. METODOLOGI | 7 |
| 2.1 Metodologi Penelitian..... | 7 |
| 2.1.1. Daerah Penelitian..... | 7 |
| 2.1.2. Responden..... | 7 |
| 2.1.3. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data..... | 7 |
| 2.2 Metode Analisis..... | 8 |
| 2.3 Sistematika Pembahasan..... | 10 |

| | |
|---|----|
| BAB III. LANDASAN TEORI | 12 |
| 3.1 Pengertian Kinerja..... | 12 |
| 3.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... | 13 |
| 3.3 Pengertian dan Konsep Analisis Rasio Keuangan..... | 19 |
| 3.3.1. Rasio Profitabilitas..... | 23 |
| 3.3.2. Rasio Aktivitas..... | 26 |
| 3.4 Analisis Keuangan Sistem Du Pont..... | 27 |
| BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 31 |
| 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan..... | 31 |
| 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan..... | 33 |
| 4.3 Pembagian Tugas..... | 35 |
| BAB V. PEMBAHASAN | 39 |
| 5.1 Analisis Laporan Keuangan..... | 39 |
| 5.1.1. Neraca..... | 40 |
| 5.1.2. Laporan Laba Rugi..... | 43 |
| 5.2 Analisis Rasio Keuangan..... | 47 |
| 5.2.1. Rasio Profitabilitas..... | 47 |
| 5.2.2. Rasio Aktivitas..... | 60 |
| 5.3 Analisis Keuangan Sistem Du Pont..... | 66 |
| BAB VI. PENUTUP | 79 |
| 6.1 Simpulan..... | 79 |
| 6.2 Saran-saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. : Pendapatan Proyek, Laba Operasi, Modal Sendiri dan Operating Assets Tahun 1992 - 1996 | 3 |
| Tabel 2. : Analisis Vertikal Neraca | 42 |
| Tabel 3. : Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi ... | 46 |
| Tabel 4. : Rasio Profit Margin On Sales | 48 |
| Tabel 5. : Rasio Return on Total Assets | 52 |
| Tabel 6. : Rasio Return on Net Worth | 55 |
| Tabel 7. : Rasio Total Assets Turnover | 61 |
| Tabel 8. : Rasio Fixed Assets Turnover | 64 |
| Tabel 9. : Neraca PT. "XYZ" Per 31 Desember 1992 . | 69 |
| Tabel 10. : Neraca PT. "XYZ" Per 31 Desember 1993 . | 70 |
| Tabel 11. : Neraca PT. "XYZ" Per 31 Desember 1994 . | 71 |
| Tabel 12. : Neraca PT. "XYZ" Per 31 Desember 1995 . | 72 |
| Tabel 13. : Neraca PT. "XYZ" Per 31 Desember 1996 . | 73 |
| Tabel 14. : Laporan Laba Rugi PT."XYZ" Tahun 1992 . | 74 |
| Tabel 15. : Laporan Laba Rugi PT."XYZ" Tahun 1993 . | 75 |
| Tabel 16. : Laporan Laba Rugi PT."XYZ" Tahun 1994 . | 76 |
| Tabel 17. : Laporan Laba Rugi PT."XYZ" Tahun 1995 . | 77 |
| Tabel 18. : Laporan Laba Rugi PT."XYZ" Tahun 1996 . | 78 |

DAFTAR SKEMA

| | Halaman |
|---|---------|
| Skema 1. : Analisis Keuangan Sistem Du Pont | 28 |
| Skema 2. : Struktur Organisasi Perusahaan Kontraktor "XYZ" | 35 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|--|---------|
| Grafik 1. : Grafik Perkembangan Profit Margin on Sales, Return on Total Assets, Return on Net Worth dan Total Assets Turnover | 68 |

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin rumit yang ditandai oleh kecenderungan makro yang menjurus ke arah globalisasi usaha, peningkatan persaingan, peningkatan ekspektasi konsumen, kemajuan teknologi dan kerumitan pengelolaan bisnis. Dalam keadaan demikian manajemen perusahaan diuntut harus berhati-hati mengambil keputusan terutama keputusan yang berhubungan dengan tujuan perusahaan.

Sebagaimana diketahui bahwa setiap perusahaan baik besar maupun kecil pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba) untuk menjamin agar perusahaan tetap survive dalam dunia usahanya. Berhasil tidaknya suatu perusahaan tidak hanya diukur oleh besar kecilnya laba yang diperoleh karena laba yang besar tidaklah menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja dengan efisien dan efektif tetapi juga harus dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan untuk mendapatkan laba optimal.

Selain itu keberhasilan dibidang bisnis tidak mungkin tercapai tanpa adanya penanganan manajemen yang baik serta pemanfaatan peluang bisnis. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan yang paling efektif adalah perusahaan yang

menggunakan biaya dalam batas tertentu untuk memperoleh laba yang maksimal, dalam hal ini pimpinan perusahaan sedapat mungkin harus mengetahui sejauh mana kemampuan penggunaan modal dalam perusahaan untuk memperoleh laba, apabila modal yang digunakan dalam operasi perusahaan kebanyakan bersumber pada modal pinjaman yang bunganya lebih tinggi dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam kegiatan usahanya.

Keadaan keuangan perusahaan dapat diperoleh pada informasi laporan keuangan yang tersaji. Laporan keuangan ini menurut Soemarso S.R. dalam bukunya "Akuntansi Suatu Pengantar", menjelaskan :

"Laporan keuangan adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk data keuangan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik didalam maupun diluar perusahaan".¹

Sementara itu, menurut Mulyadi, laporan keuangan merupakan :

"Hasil akhir suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, dan laporan harga pokok penjualan".²

¹ Soemarso S.R. "Akuntansi Suatu Pengantar", (Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 1990), Buku Satu, Hal. 33.

² Mulyadi, "Sistem Akuntansi", (Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE-YKPN, 1989), Edisi Kedua, Hal. 7.

Dari laporan keuangan dapat dilihat keadaan laba yang diperoleh. Sebagai gambaran dapat diperlihatkan data keuangan perusahaan kontraktor "XYZ" sebagai berikut :

TABEL 1

PERUSAHAAN KONTRAKTOR "XYZ"
PENDAPATAN PROYEK, LABA OPERASI, MODAL SENDIRI
DAN OPERATING ASSETS TAHUN 1992-1996



| TAHUN | PENDAPATAN PROYEK (Rp) | LABA OPERASI (Rp) | MODAL SENDIRI (Rp) | OPERATING ASSETS (Rp) |
|-------|------------------------|-------------------|--------------------|-----------------------|
| 1992 | 386.980.884 | 58.760.855 | 46.242.768 | 233.797.973 |
| 1993 | 321.571.157 | 52.844.091 | 68.875.837 | 255.140.758 |
| 1994 | 356.840.016 | 63.157.318 | 96.843.826 | 290.319.900 |
| 1995 | 527.379.040 | 79.338.014 | 138.331.528 | 370.049.358 |
| 1996 | 402.955.926 | 66.608.349 | 173.078.625 | 376.220.925 |

Sumber : Perusahaan Kontraktor "XYZ", 1997.

Pada tahun 1993 volume pendapatan proyek menurun sebesar Rp. 65.409.727,- dengan persentase 16,9 % dari tahun sebelumnya, begitu juga laba operasi menurun sebesar Rp. 5.0916.764,- dengan persentase sebesar 10,07 %. Tahun 1994 volume pendapatan proyek meningkat sebesar Rp.35.268.859,- dengan persentase 10,97 % dan laba operasi meningkat sebesar Rp. 10.313.227,- atau dengan persentase 19,52 %. Begitu juga pada tahun 1995 pendapatan proyek mengalami peningkatan sebesar Rp. 170.539.024,- dengan

yang ada diantara tiap-tiap bagiannya. Oleh karena itu, arti dan makna dalam laporan keuangan memerlukan penjelasan-penjelasan dan harus disimpulkan melalui analisis dan interpretasi agar tujuan dan maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bisa dicapai, khususnya dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajer, kreditur, dan lain-lain pihak yang memerlukannya.

Adapun cara yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan mencakup rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan analisis keuangan sistem du pont. Dari hasil analisis ini dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dan sebagai informasi yang dapat digunakan pihak terkait mengenai proyeksi masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memilih judul sebagai berikut :

**"ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN KONTRAKTOR "XYZ" DI UJUNG PANDANG"**

1.2. Masalah Pokok

Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penulisan skripsi ini adalah laba operasi yang diperoleh perusahaan setiap tahun mengalami perubahan yang berfluktuasi.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan dan perkembangan yang dicapai perusahaan kontraktor "XYZ" dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangannya.
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Jurusan Manajemen.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

- a. Untuk memberi gambaran sejauh mana manfaat penggunaan analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan yang dapat menjalankan aktivitas pada masa yang akan datang.

1.4. Hipotesis Kerja

Berdasarkan masalah pokok diatas, maka penulis dapat mengajukan hipotesis sebagai dasar pembahasan selanjutnya yaitu :

- Diduga berfluktuasinya laba operasi yang diperoleh perusahaan disebabkan karena pengelolaan aktiva dan biaya operasi yang tidak efisien.

BAB II

M E T O D O L O G I

2.1. Metode Penelitian

2.1.1. Daerah Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, penulis memperoleh data dengan mengadakan penelitian pada perusahaan jasa kontraktor yang berlokasi di Kotamadya Ujung Pandang, dalam hal ini perusahaan kontraktor PT. "XYZ" yang merupakan obyek studi kasus dalam pembahasan ini.

2.1.2. Responden

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah :

- a. Pimpinan perusahaan
- b. Bagian administrasi dan keuangan
- c. Beberapa orang staff.

2.1.3. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan adalah :

a. *Penelitian Lapangan (Field Research)*

Data yang dikumpulkan berupa :

- Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dengan mengadakan pengamatan dan wawancara

dengan pimpinan perusahaan, bagian administrasi dan keuangan, dan beberapa orang staff.

- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dan dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan obyek penelitian.

b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan membaca literatur-literatur sebagai dasar teori yang akan dipakai sebagai landasan teoritis dalam penulisan skripsi ini dan catatan kuliah selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

2.2. Metode Analisis

Dalam pemecahan masalah pada perusahaan ini, penulis menggunakan beberapa peralatan analisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, terdiri dari :

a. Profit Margin on Sales

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari penjualan.

b. Return on Total Assets

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva.

c. Return on Net Worth

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan.

2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sampai dimana efektifnya suatu perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, terdiri dari :

a. Total Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \dots\dots \text{ kali}$$

Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh.

b. Fixed Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} = \dots\dots \text{ kali}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perputaran aktiva tetap selama periode tertentu.

3. Analisis Keuangan Sistem Du Pont, sistem ini menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva.
4. Analisis Vertikal, yaitu analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu.

2.3. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi enam bab sebagai berikut :

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penulisan serta hipotesis kerja.
- Bab II Merupakan metodologi yang meliputi metode penelitian, daerah penelitian, responden, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, metode analisis serta sistematika pembahasan
- Bab III Landasan teori yang memuat pengertian kinerja, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan konsep analisis rasio keuangan mencakup profitabilitas, rasio aktivitas dan analisis keuangan sistem du pont.

- Bab IV Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas dalam perusahaan.
- Bab V Membahas tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan kontraktor "XYZ" yang meliputi analisis laporan keuangan perusahaan terhadap neraca dan laporan rugi-laba, analisis rasio keuangan mencakup profitabilitas dan rasio aktivitas, dan analisis keuangan sistem du pont.
- Bab VI Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Pengertian Kinerja

Kinerja atau performance adalah prestasi yang dihasilkan dari suatu proses atau cara bertindak dari suatu fungsi atau lebih. Dalam hal kinerja atau performance suatu perusahaan artinya bagaimana pelaksanaan operasinya dalam mencapai tujuan perusahaan. Cara beroperasi ini menyangkut berbagai segi manajemen seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumberdaya manusia dan lain-lain.

Untuk menilai suatu kinerja perusahaan dibutuhkan suatu informasi yang memadai dan terpercaya. Informasi menurut C. West Churman yang dikutip oleh Anthony mengartikan informasi sebagai berikut :

"Pengalaman tertulis yang berguna untuk pengambilan keputusan".³

Sedangkan menurut Wing Wahyu Winarno dalam bukunya "Sistem Informasi Keuangan" mengartikan informasi sebagai berikut:

"Informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu".⁴

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku "Standar Akuntansi Keuangan", menjelaskan tujuan informasi kinerja

³ Anthony, Dearden, Bedford, "Management Control Systems", Alih Bahasa : Agus Maulana, (Jakarta : Erlangga, 1991), Edisi Kelima, Hal. 151.

⁴ Winarno, W.W., "Sistem Informasi Akuntansi", (Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE-YKPN, 1994), Edisi Kesatu, Hal. 8.

sebagai berikut :

"Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumberdaya yang ada, disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumberdaya".⁵

3.2. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk data keuangan yang dirancang untuk para pembuat keputusan baik didalam maupun diluar perusahaan. Data keuangan suatu perusahaan akan lebih baik berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang akan mendukung keputusan yang diambil.

Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian adalah :

- a. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih.

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, "Standar Akuntansi Keuangan", (Jakarta : Salemba Empat, 1994), PSAK No.2, Paragraf 1, Hal. 21.

- b. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.
- c. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.
- d. Stabilitas usaha menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutangnya tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur pada pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan.

Menurut Smith dan Skousen, menjelaskan sebagai berikut :

"Umumnya analisis terhadap laporan keuangan diarahkan untuk mengevaluasi dan mengetahui berbagai aspek perusahaan :

1. Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang pada saat jatuh tempo.
2. Stabilitas yaitu kemampuan perusahaan membayar bunga dan pembayaran pokok pinjaman dari hutang yang masih terbuka dan untuk membayar deviden-deviden secara teratur kepada para pemegang sahamnya.
3. Profitabilitas yaitu kemampuan untuk memperoleh laba.
4. Perkembangan potensial".⁶

⁶ Smith & Skousen, *"Intermediate Accounting"*, Alih Bahasa : Nugroho Widjajanto, (Jakarta: Erlangga, 1986), Edisi Kedelapan, Jilid 2, Hal. 620.

Metode dan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Harnanto memberikan alternatif dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" sebagai berikut :

"Ada 4 alternatif untuk menentukan data yang dipakai sebagai pembanding :

1. Data dari periode yang mendahului
2. Data dari periode yang paling awal
3. Data rata-rata dari periode yang diperbandingkan
4. Data dalam periode tertentu yang dianggap sebagai data representatif untuk dipakai sebagai data pembanding".⁷

Selanjutnya dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan dapat dipergunakan metode dan teknik analisis sebagai alat untuk mengukur hubungan antara pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Ada 2 metode analisis yang digunakan yaitu :

1. Analisis Vertikal, laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga yang diketahui hanya keadaan keuangan pada saat itu saja.

⁷ Harnanto, "Analisa Laporan Keuangan", (Yogyakarta : Penerbit YKPN, 1991), Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Hal. 142.

- Untuk neraca, dipakai sebagai dasar pembandingnya adalah total aktiva atau total passiva, yaitu 100 % dari setiap pos dari aktiva tersebut dibuat prosentase pembandingnya dengan total aktiva tersebut. Begitupun setiap pos dari passiva dibandingkan dengan total passiva.
- Untuk laporan laba-rugi, yang dipakai sebagai dasar pembanding adalah penjualan bersih, yaitu 100 % dari setiap pos pendapatan maupun biaya dibuat pembandingnya dengan jumlah penjualan bersih tersebut.

Dengan analisa ini dapat diketahui dana yang tertanam pada piutang, persediaan, struktur modal, peranan hutang terhadap operasi perusahaan dan sebagainya. Dan dengan membandingkan pos-pos keuangan dan penjualan pada laporan laba-rugi, dapat menjelaskan berbagai penyebab kemungkinan naik turunnya laba perusahaan.

2. Analisis Horizontal yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya, metode ini biasa disebut metode analisis dinamis.

Dalam metode ini, salah satu periode dalam laporan keuangan dipakai sebagai tahun dasar baik pada neraca maupun laporan laba-rugi yaitu 100 %, kemudian dibandingkan dengan pos-pos dalam laporan keuangan

dalam periode yang lainnya. Selain angka prosentase, dipakai juga angka absolutnya.

Dalam hubungan dengan pemilihan tahun dasar, biasanya periode permulaan dijadikan sebagai tahun dasar atau dipakai rata-rata dari jumlah kumulatif seluruh periode yang bersangkutan.

Menurut Drs. S. Munawir, ada 8 teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu :

- "1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
 - a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d. perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - e. persentase dari total.
 Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
2. Trend atau tendensi posisi atau kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis) adalah suatu metode analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan apakah menunjukkan tendensi tetap, naik bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement adalah suatu metode analisa untuk mengetahui presentasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja untuk suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas

- atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang selama periode tertentu.
6. Analisa ratio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 7. Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
 8. Analisa break even adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai untuk suatu perusahaan, agar perusahaan tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan, atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan".⁸

Analisis yang membandingkan ukuran hubungan antara pos-pos laporan keuangan akan membentuk suatu basis atau mempunyai arti penting bagi pembuat keputusan baik pihak intern maupun bagi pihak ekstern. Bagi investor sendiri, analisis laporan keuangan diperlukan untuk pedoman dalam menentukan saham perusahaan mana yang akan dijadikan media investasinya.

William F. Glueck, menjelaskan sebagai berikut :

"Penanam modal menggunakan analisis keuangan dalam membuat keputusan apakah akan membeli atau menjual saham mereka, dan para kreditur menggunakan dalam memutuskan apakah meminjamkan uangnya atau tidak, sedangkan bagi manajer suatu ukuran tentang bagaimana jalannya perusahaan dibandingkan dengan prestasinya dalam tahun-tahun yang lalu dan dengan para pesaing dalam industri".⁹

S. Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", (Yogyakarta : Liberty, 1990), Edisi Keempat, Cetakan ke-1, Hal. 36-37.

Glueck, Lawrence, R. Jauch, "Strategic Management Bussiness", Edisi Kedua, Alih Bahasa Henry, (Jakarta : Erlangga, 1994), Hal. 180-181

Untuk itu, berdasarkan uraian tersebut, maka setiap analisis pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memberi informasi keuangan suatu perusahaan, apakah menunjukkan kecenderungan (trend) tetap, meningkat atau menurun sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

3.3. Pengertian dan Konsep Analisis Rasio Keuangan

Perkembangan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sangat dipengaruhi atau tidak terlepas oleh besar kecilnya perkembangan pembelanjaan dari perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengetahui tentang perkembangan pembelanjaan perusahaan maka seorang analis memerlukan peralatan tertentu. Salah satu alat analisis yang digunakan adalah rasio keuangan (financial ratio) yang ditujukan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan. Ratio financial ini dapat dihitung berdasarkan financial statement yang telah tersedia, yaitu neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan laporan rugi laba yang merupakan laporan operasi selama periode tertentu.

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis financial adalah 'rasio'. Sebagai Drs. S. Munawir dalam

buku "Analisa Laporan Keuangan" menjelaskan pengertian rasio sebagai berikut :

"Rasio menggambarkan suatu hubungan atau berimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau kuruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan".¹⁰

Sedangkan Van Horne mengemukakan batasan tentang kegunaan ratio financial sebagai berikut :

"To evaluate the financial condition and performance of the firm, the financial analyst need certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio or index data to each other".¹¹

Jadi keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ratio financial adalah suatu alat yang digunakan untuk mempermudah penganalisis dalam mengevaluasi keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan, atau dengan kata lain bahwa analisis ratio memudahkan kita untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan sumber-sumber dana secara efisien atau tidak.

Adapun maksud diadakan analisis rasio yaitu untuk mengadakan penilaian terhadap likuiditas, solvabilitas, profitabilitas serta aktivitas perusahaan untuk dapat memberikan gambaran penggunaan dana yang ada dalam per-

¹⁰ Drs. S. Munawir, Op.Cit., Hal. 64.

¹¹ James C. Van Horne, "Financial Management and Policy", (New Delhi : Prentice Hall of India, 1981) Edition Fifth, Hal. 7.



usaha maupun untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Analisis rasio tidak hanya berguna bagi intern perusahaan, tetapi juga pihak luar. Dalam hal ini calon investor atau kreditur. Analisis rasio sangat berguna bagi perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai kelemahan apa yang sedang dihadapi, dan kekuatan apa yang dimiliki dibidang financial sehingga dapat ditentukan cara-cara untuk mengatasinya. Dengan analisis ratio dapat juga diketahui hasil-hasil kegiatan financial yang telah dicapai diwaktu yang lalu maupun yang sedang berjalan. Sedangkan bagi calon investor atau kreditur sangat berkepentingan terhadap ratio financial untuk mengetahui rate of return dari dana yang diinvestasikan atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali hutang-hutangnya dan beban bunganya. Untuk kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan cukup mendapat jaminan dari aktiva, utamanya aktiva tetap.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting artinya baik terhadap perusahaan maupun terhadap investor.

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menggunakan sumber-sumber dana secara

efisien atau tidak, sebagaimana Weston dan Copelang mengemukakan klasifikasi rasio analisis keuangan kedalam enam bagian yaitu :

- "1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
2. Rasio leverage, yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.
5. Rasio pertumbuhan (growth ratios) yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio penilaian ((valuation ratios) yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi."¹²

Sedangkan Bambang Riyanto dalam "Dasar-dasar Pembelian", mengelompokkan rasio keuangan sebagai berikut:

- "1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Profitabilitas
4. Rasio Aktivitas."¹³

Penggolongan analisis rasio keuangan tersebut diatas tidak lain bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta perkembangannya.

¹² Weston, J.F., Copelang, T.E., "Manajemen Keuangan", (Jakarta : Erlangga, 1992), Edisi Kedelapan, Jilid I, Hal. 225.

¹³ Bambang Riyanto, "Dasar-dasar Pembelian", (Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajahmada, 1990), Edisi Ketiga, Hal. 254.

3.3.1. Rasio Profitabilitas

Keberhasilan suatu usaha ditunjukkan dengan kemampuan untuk memperoleh hasil yang menguntungkan, hal ini disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga rasio ini sering juga disebut rasio rentabilitas.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas, ada beberapa cara yang dapat ditempuh yakni dengan membandingkan jumlah laba dengan jumlah modal yang ditanamkan. Baik keuntungan kotor maupun keuntungan netto terhadap beberapa komponen aktiva dan juga merupakan perbandingan antara keuntungan terhadap penjualan. Ukuran ini perlu diketahui karena untuk dapat mengetahui berapa bagian laba yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan dan juga dari setiap modal atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan. Dari sini dapat diketahui apakah keuntungan itu sudah layak atau tidak jika dibandingkan dengan penjualan dan jumlah aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan. Dengan demikian apabila rasio ini menunjukkan bahwa laba yang dicapai terlalu kecil dibanding dengan penjualan maka dapat ditentukan kebijakan untuk mengatasinya dimasa yang akan datang.

Rasio profitabilitas ini dapat dibagi beberapa bagian, dan dalam penulisan skripsi ini dititikberatkan pada :

1. Profit Margin on Sales

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu, dan menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan efisien.

Profit Margin on Sales merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Laba bersih disini adalah laba setelah dikurangi bunga pinjaman dan pajak. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

Profit margin on sales

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Rasio ini menunjukkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menandakan makin efisien perusahaan mengelola keuangannya.

2. Return on Total Assets

Return on total assets atau return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. Rasio ini bisa digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan ini adalah laba yang berasal dari hasil operasi perusahaan selama periode tertentu setelah dikurangi bunga dan pajak. Sedangkan total aktiva merupakan jumlah dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Adapun rumusan sebagai berikut :

Return on Total Assets

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Masalah return on total assets pada perusahaan, umumnya lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui jika membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

3. Return on Net Worth

Return on net worth merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja untuk menghasilkan keuntungan. Atau dapat dikatakan bahwa return on net worth merupakan rasio laba bersih terhadap modal sendiri, atau suatu ukuran tingkat hasil pengembalian atau profitabilitas dari investasi pemegang saham.

Modal yang diperhitungkan disini, hanya modal sendiri (equity) yang digunakan didalam kegiatan operasional perusahaan untuk menciptakan suatu keuntungan. Sedangkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung return on net worth adalah laba usaha setelah dikurangi bunga dan pajak. Adapun rumusannya adalah sebagai berikut :

Return on Net Worth

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3.3.2. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur sampai dimana efektifnya suatu perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva-aktiva. Rasio aktivitas ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak harus ada diantara penjualan dan berbagai aktiva seperti piutang, persediaan, aktiva, total aktiva dan lain sebagainya.

Rasio aktivitas ini dibagi beberapa bagian, dan dalam hal ini dititikberatkan pada :

1. Total Assets Turnover

Rasio ini mengukur tingkat perputaran modal usaha atau dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan. Jadi dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan berdasarkan kepada kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Total Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi tingkat turnover suatu perusahaan semakin baik dan ini menunjukkan bahwa tingkat penjualannya juga tinggi. Demikian pula sebaliknya bahwa apabila perputaran modal dalam suatu perusahaan lambat, ini berarti penjualan perusahaan tersebut rendah.

2. Fixed Assets Turnover

Fixed assets turnover ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perputaran aktiva tetap selama periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva tetap. Adapun rumusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Fixed Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

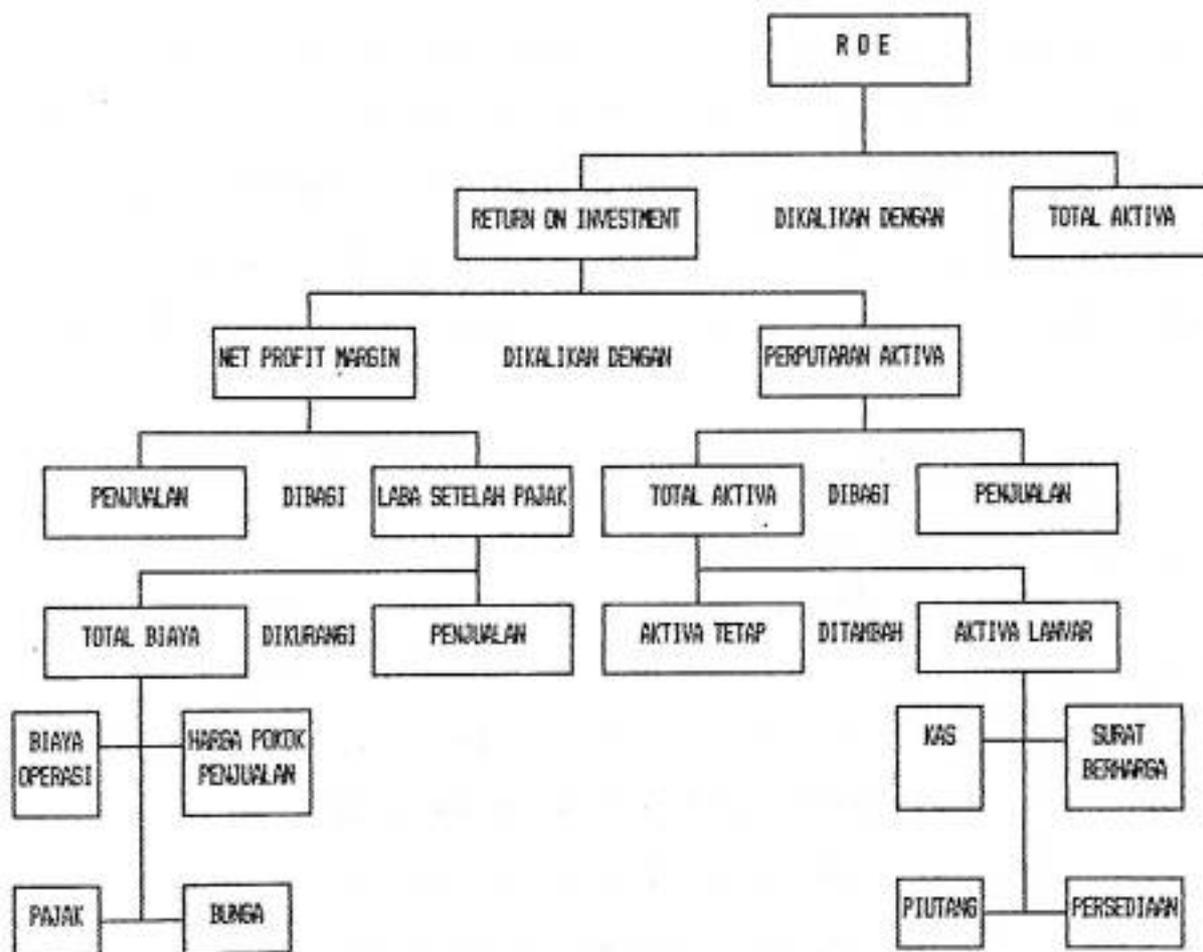
Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti penggunaan aktiva tetap menguntungkan dan apabila rendah berarti penggunaan aktiva tetap tidak efektif.

3.4. Analisis Keuangan Sistem Du Pont

Sistem du pont ini menyediakan bagi manajemen isyarat tentang ketidakberhasilan perusahaan. Sarana keuangan ini menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dari aktiva. (Skema 1)

Bagian sebelah kanan skema menjelaskan rasio perputaran (turnover ratio). Bagian ini menunjukkan bagaimana aktiva lancar (kas, piutang, surat berharga dan persediaan) ditambahkan pada aktiva tetap sehingga merupakan total aktiva. Penjualan dibagi dengan total aktiva menghasilkan perputaran aktiva (total assets turnover).

SKEMA 1
ANALISIS KEUANGAN DU PONT



Sumber : Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan
William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, 1994.

Bagian sebelah kiri menjelaskan tentang net profit margin. Biaya setiap barang ditambah pajak dikurangkan dari penjualan untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Laba bersih dibagi dengan penjualan memberikan laba margin atas penjualan. Kalau rasio perputaran aktiva disebelah kanan dikalikan dengan margin laba atas penjualan yang dikembangkan di sebelah kiri skema, hasilnya adalah hasil pengembalian atas aktiva atau return on total assets (ROI).

Hal ini ditunjukkan dengan rumus berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} = \text{ROI}$$

Langkah terakhir dalam analisis Du Pont ialah menagalkan tingkat hasil pengembalian atas aktiva (ROI) dengan multiplier equitas, yang merupakan rasio aktiva terhadap modal umum, untuk mendapatkan hasil pengembalian atas modal (return on equity = ROE). Persentase hasil pengembalian ini tentu saja dapat dihitung secara langsung dengan membagi penjualan dengan saham biasa atau total aktiva. Tetapi, analisis Du Pont memperlihatkan bagaimana keuntungan atas saham.

Sistem Du Pont ini dapat digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan prestasi perusahaan. Pada sisi kiri atau sisi laba dari skema, usaha untuk meningkatkan keuntungan dan penjualan dapat diselidiki. Usaha untuk meningkatkan keuntungan dapat dilakukan dengan :

- menaikkan harga untuk meningkatkan laba (menurunkan harga untuk meningkatkan volume penjualan)
- mencari produk baru atau pasar baru
- menurunkan biaya produksi dan biaya lainnya.

Sedangkan bagian perputaran atau sebelah kanan skema pihak manajer keuangan dapat menganalisis akibat dari pengurangan investasi dalam berbagai aktiva maupun pengaruh dari struktur keuangan alternatif.

Jadi untuk meningkatkan perputaran aktiva (total assets turnover) diusahakan meningkatkan penjualan se-optimal mungkin dan menekan penggunaan aktiva sekecil mungkin.

Sebagai hasil akhir dari penggabungan efisiensi tersebut akan menentukan tinggi rendahnya return on total assets (ROI) yang dicapai. Jadi semakin tinggi profit margin atau total assets turnover suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. "XYZ" adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontraktor yang secara resmi didirikan pada hari Senin tanggal tigapuluh April tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh sembilan (30-4-1979) dalam bentuk perseroan terbatas berdasarkan akte Notaris nomor 136 dari Notaris Sitake Lumowa SH. di Ujung Pandang.

Kemudian dengan notaris yang sama, akte tersebut diperbaiki tertanggal duapuluh delapan Agustus tahun seribu sembilan ratus delapan puluh (28-8-1980) dengan nomor 131. Selanjutnya perusahaan ini juga diperkuat dengan surat ketetapan/pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan nomor Y.A.5/425/3, tertanggal empat November seribu sembilan ratus delapan puluh (4-11-1980).

Menurut pasal 2 akte pendirian perusahaan tersebut, maksud dan tujuan perseoan ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan usaha pembangunan yaitu pemborongan, pelaksanaan dan perencanaan bangunan.
2. Melakukan usaha dalam bidang real estate.
3. Melakukan usaha perdagangan umum termasuk import, eksport



4. Melakukan usaha leverarsir umum, grosir, dealer, distributor, komisioner dan keagenan.
5. Melakukan usaha industri, percetakan dan penjilidan.
6. Melakukan usaha-usaha pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan darat/laut.
7. Melakukan usaha pengangkutan darat (transport) dan perbengkelan (service-station).
8. Dan usaha-usaha lain yang tidak dilarang dan dapat menguntungkan perseroan.

Dari bidang usaha tersebut diatas, maka perusahaan ini lebih mengutamakan bidang usaha jasa kontraktor dari pada usaha dibidang lainnya.

Adapun modal dasar perusahaan ini adalah sebesar Rp.5.000.000,- (lima juta rupiah) yang terbagi atas 100 (seratus) lembar saham, masing-masing besarnya adalah Rp.50.000,- (lima puluh ribu rupiah). Dari modal dasar atas saham-saham tersebut itu telah ditempatkan dan diambil bagian serta disetor dengan uang tunai oleh pemegang saham sebanyak 30 (tiga puluh) lembar saham atau Rp.1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dengan perincian sebagai berikut :

| | | |
|-----------------------|------------------|------------------------|
| - Tuan Baharuddin Abu | 20 lembar | Rp. 1.000.000,- |
| - Tuan Anasri | 10 lembar | 500.000,- |
| Jumlah | <u>30 lembar</u> | <u>Rp. 1.500.000,-</u> |

Dari perkembangannya dari tahun ke tahun, maka perusahaan PT. "XYZ" ini telah banyak mengerjakan proyek-proyek dalam wilayah Sulawesi Selatan, diantaranya :

- Pengkerikilan jalan kota Mamuju.
- Pembuatan jalan baru Callaccu di Kabupaten Wajo.
- Pembuatan Alat Hidrologi AWLR di Kabupaten Wajo.
- Bumi Perkemahan Bantimurung Maros.
- Pembuatan Budang Integrated Seed Processing (PUSKUD Hasanuddin).
- Proyek pencetakan sawah di Kabupaten Luwu.
- dan lainnya.

4.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu perusahaan dapat berhasil dan mendapat prestasi kerja yang efektif apabila didalam perusahaan tersebut terdapat suatu sistem kerja yang baik dimana fungsi-fungsi yang ada didalamnya mempunyai pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang secara tegas dan jelas dalam struktur organisasi.

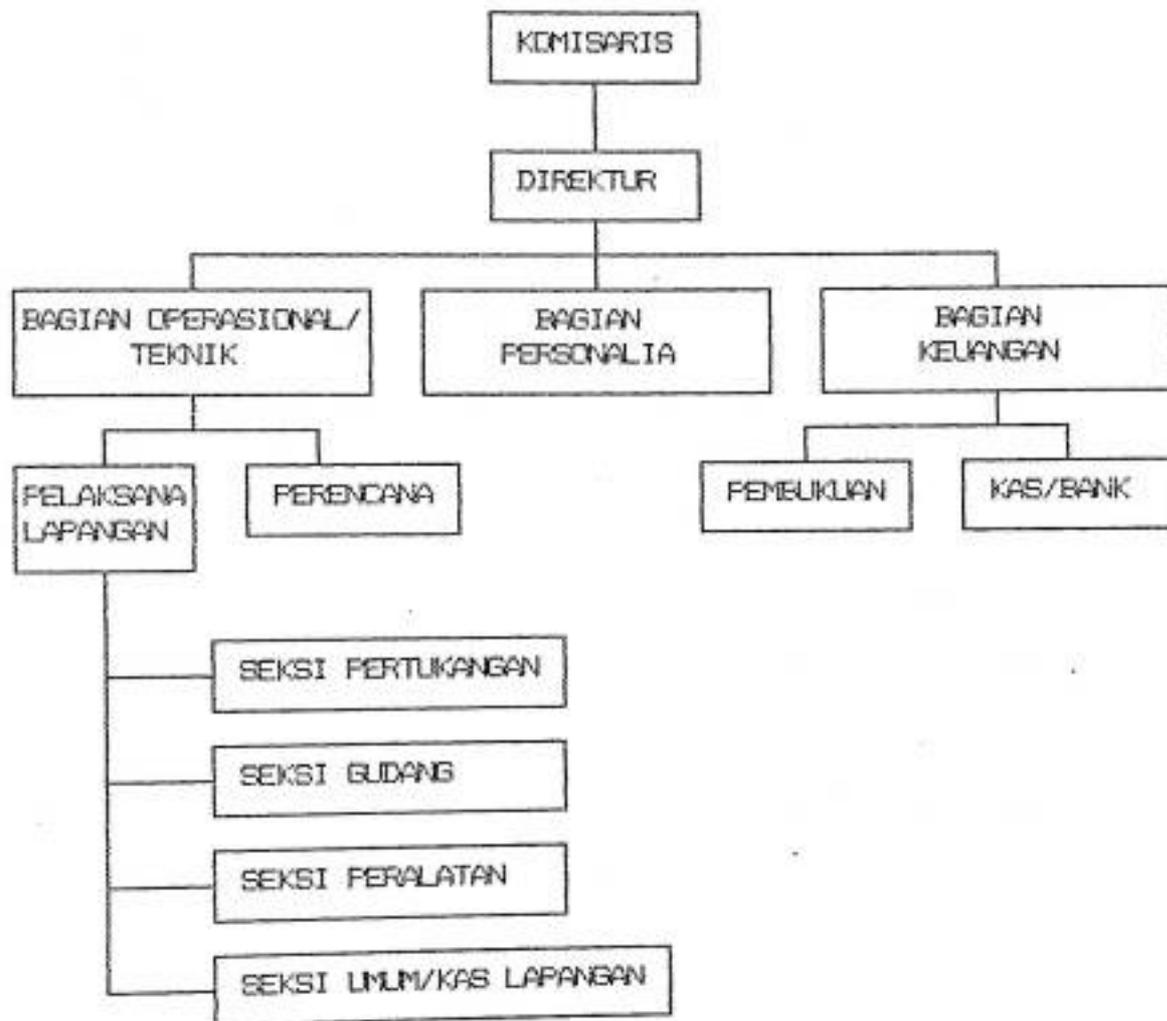
Organisasi dalam hal ini adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang melakukan kerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah dilakukan. Atau dengan kata lain organisasi adalah himpunan interaksi manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.

Dalam struktur organisasi digambarkan batas wewenang, tugas dan tanggung jawab dari seorang pimpinan. Wewenang (authority) adalah hak untuk mengambil keputusan tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang juga merupakan kunci managerial karena wewenang ada bila seorang manager mempunyai hak untuk memberi perintah dan tugas serta menilai pelaksanaan kerja karyawan yang bekerja untuknya. Sedangkan tanggung jawab (responsibility) adalah kewajiban bagi individu untuk melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan cara sebaik mungkin menurut kemampuan dan pengarahan yang diterima. Jadi tanggung jawab adalah hasil pekerjaan seorang bawahan yang telah dicapai dimana hasil pekerjaan tersebut harus dilaporkan kepada pihak yang berwenang. Agar tugas-tugas yang dilakukan efisien, maka antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang.

Seperti halnya dengan struktur organisasi PT. "XYZ", dimana mempunyai hubungan kerja yang sangat erat sebagai satu kesatuan unit yang tidak dapat dipisahkan. Dan masing-masing bidang tidak luput dari tugas, wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugasnya.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi yang dianut perusahaan kontraktor PT. "XYZ", maka dapat dilihat pada skema berikut ini.

**STRUKTUR ORGANISASI
PERUSAHAAN KONTRAKTOR PT. "XYZ"**



Sumber : PT. "XYZ" Ujung Pandang.

4.3. Pembagian Tugas

Dengan didasarkan pada struktur organisasi tersebut maka dapat dilihat adanya pemisahan fungsi dari setiap bagian dimana bagian-bagian ini mempunyai tugas serta tanggung jawab tersendiri dengan uraian tugas yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Komisaris

Tugas dan kewajiban komisaris adalah :

- a. Merumuskan tujuan, rencana dan kebijaksanaan umum perusahaan.
- b. Bertanggung jawab penuh atas pengawasan tindakan direksi mengenai urusan perusahaan.
- c. Memeriksa direksi dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Berhak membebaskan tugas seorang direksi jika bertindak tidak sesuai dengan anggaran perusahaan.

2. Direksi

Tugas dan kewajiban direksi adalah :

- a. Bertanggung jawab atas perumusan, pengembangan dan persetujuan kebijaksanaan umum yang telah diputuskan oleh komisaris.
- b. Memimpin kegiatan operasional perusahaan serta mengarahkan program dan prosedur yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- c. Mewakili perseroan baik secara intern maupun secara ekstern perusahaan.

3. Bagian Operasional/Teknik

Adapun bagian ini sebagai pelaksana kegiatan proyek mempunyai tugas dan tanggung jawab atas kegiatan yang berhubungan dengan aspek teknis dan operasional, khususnya pelaksanaan proyek di lapangan dan perencanaan untuk membuat rencana anggaran biaya proyek (RAB) serta mengawasi aspek teknis proyek yang dilaksanakannya.

Pada pelaksana proyek ini dibantu beberapa seksi yaitu:

- a. Seksi pertukangan, bertugas mengawasi segala kegiatan yang berhubungan dengan pertukangan.
- b. Seksi gudang, bertugas menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang-barang ke dalam kartu persediaan barang serta membuat dan menandatangani bon-bon pesanan dari permintaan/pengeluaran barang.
- c. Seksi peralatan, yang bertugas mengkoordinasi dan mengawasi segala peralatan personil maupun peralatan melalui bidang operasi, perawatan dan pengadaan pembelian peralatan baru, penghapusan peralatan tua yang dianggap tidak produktif lagi.
- d. Seksi umum/kas lapangan, bertugas dan berkewajiban atas segala kegiatan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan proyek di lapangan seperti mengawasi pekerja, pengadaan/pembelian bahan, mengkoordinasi tenaga kerja harian lepas dan lain-lain.

4. Bagian Personalia

Tugas dari bagian ini adalah :

- Mengkoordinir, mengawasi semua urusan personalia termasuk didalamnya membina arsip pegawai, arsip peraturan perburuhan dan peraturan kepegawaian.
- Menangani semua masalah yang berhubungan dengan pengangkatan dan pemberhentian karyawan, penetapan

tugas masing-masing karyawan dan hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan.

5. Bagian Keuangan

Bagian keuangan ini mempunyai tugas membantu direksi dalam menyediakan dana kebutuhan perusahaan serta merencanakan dan mengatur pengeluaran keuangan.

Bagian ini membidangi seksi-seksi sebagai berikut :

a. Pembukuan

- Bertugas dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan masalah administrasi pembukuan seperti pencatatan atas pembukuan pada semua transaksi yang terjadi setiap hari.
- Menyiapkan laporan keuangan setiap akhir periode pembukuan serta membuat laporan surat pajak tahunan.
- Membuat laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan.
- Dan lain-lain tugas.

b. Kas/Bank

- Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang.
- Menyiapkan cek untuk ditandatangani.
- Mencatat bukti penerimaan dan pengeluaran kas.



BAB V

P E M B A H A S A N

Analisis kinerja keuangan perusahaan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini mengacu pada analisis keuangan, yang informasinya diperoleh pada neraca dan laporan laba rugi periode 1992 sampai dengan 1996. Hal ini merupakan indikator untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal atau dananya.

Tujuan analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan kontraktor "XYZ" adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan selama 5 tahun berturut-turut untuk melihat perkembangan perusahaan apakah menunjukkan peningkatan atau penurunan.

Dengan menggunakan beberapa bentuk analisis laporan keuangan yang ada maka diharapkan bisa menguraikan lebih jauh kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Dengan berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun 1992 - 1996 seperti yang terlihat pada halaman berikutnya. (lihat tabel 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18).

5.1. Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, dapat dipergunakan beberapa metode dan teknik analisis sebagai alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang terdapat

dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan masing-masing pos-pos tersebut.

Adapun metode dan teknik analisis yang akan dipergunakan dalam hal ini yakni analisis vertikal yang dapat menjelaskan beberapa penyebab kemungkinan naik turunnya laba perusahaan.

5.1.1. Neraca

Sesuai dengan data yang ditunjukkan dalam tabel 2, tampak bahwa berdasar analisis neraca secara vertikal, aktiva terbesar adalah aktiva tetap dan inventaris yaitu sebesar 80,2 % dari total aktiva pada tahun 1992, dan berturut-turut turun menjadi 77,4 % pada tahun 1993, 68,03 % pada tahun 1994 dan 64,83 % pada tahun 1995 dan terakhir tahun 1996 mengalami peningkatan menjadi 69,08 %. Dari komposisi aktiva tetap tersebut, tampak bahwa nilai kendaraan merupakan jumlah terbesar kemudian tanah.

Tingkat persentase perbandingan aktiva lancar terhadap total aktiva juga menunjukkan kenaikan yang cukup besar yaitu 19,22 % tahun 1992, 22,19 % tahun 1993, 30,94 % tahun 1994 dan 34,55 % tahun 1995. Sedangkan tahun 1996 mengalami penurunan menjadi 30,04 % disebabkan tidak adanya piutang termin yang dimiliki perusahaan. Kenaikan aktiva lancar untuk 4 tahun pertama dipengaruhi oleh besarnya nilai dari pos-pos neraca antara lain kas dan bank, pekerjaan akhir tahun, persediaan bahan baku akhir,

TABEL 2

PT. "XYZ"
ANALISIS VERTIKAL NERACA
PER 31 DESEMBER TAHUN 1992, 1993, 1994, 1995, 1996

| POS - POS NERACA | 1992 (X) | 1993 (X) | 1994 (X) | 1995 (X) | 1996 (X) |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| AKTIVA | | | | | |
| I. AKTIVA LANCAR | | | | | |
| - Kas dan Bank | 16,19 | 4,38 | 4,33 | 8,23 | 13,39 |
| - Prive untuk Direksi | - | - | - | - | 11,72 |
| - Pekerjaan Akhir Tahun | - | 3,96 | 13,25 | 7,41 | 3,71 |
| - Persediaan B.Baku Akhir | - | 1,80 | 1,4 | 0,50 | 1,22 |
| - Piutang Termin | - | 9,82 | 12,22 | 18,41 | - |
| - PPH Dibayar Dimuka | 3,03 | 2,23 | - | - | - |
| Jumlah Aktiva Lancar | 19,22 | 22,19 | 30,94 | 34,55 | 30,04 |
| II. AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS | | | | | |
| - Peralatan Konstruksi | 22,30 | 20,43 | 17,96 | 14,09 | 13,85 |
| - Kendaraan | 43,40 | 39,77 | 34,95 | 25,60 | 35,02 |
| - Inventaris Kantor | 1,72 | 1,58 | 1,38 | 1,08 | 1,07 |
| Nilai Perolehan | 67,42 | 61,78 | 54,29 | 50,77 | 49,94 |
| Akumulasi Penyusutan | (6,47) | (5,93) | (5,21) | (4,86) | (4,78) |
| Jumlah | 60,95 | 55,85 | 49,08 | 45,91 | 45,16 |
| - Tanah | 19,25 | 21,56 | 18,95 | 18,92 | 23,92 |
| - Aktiva Lain-lain | 0,58 | 0,40 | 1,03 | 0,62 | 0,88 |
| JUMLAH AKTIVA | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| PASSIVA | | | | | |
| I. HUTANG LANCAR | | | | | |
| - Hutang Usaha | 6,61 | 11,78 | 5,34 | 6,99 | 7,57 |
| - Hutang Pajak | 3,03 | 2,43 | 2,75 | 1,58 | 1,24 |
| Jumlah Hutang Lancar | 9,64 | 14,21 | 8,09 | 8,57 | 8,81 |
| II. HUTANG JANGKA PANJANG | | | | | |
| - Kredit Via BRI (16%) | 70,58 | 58,79 | 58,56 | 54,05 | 45,19 |
| III. MODAL | | | | | |
| - Saham yang Ditempatkan | 2,14 | 1,96 | 1,72 | 1,35 | 1,33 |
| - Laba yang ditahan | 6,83 | 16,17 | 22,00 | 24,82 | 35,44 |
| - Laba tahun berjalan | 10,81 | 8,87 | 9,63 | 11,21 | 9,23 |
| Jumlah Modal | 19,78 | 27,00 | 33,35 | 37,38 | 46,00 |
| JUMLAH PASSIVA | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

5.1.2. Laporan Laba Rugi

Sesuai data yang ditunjukkan dalam tabel 3, dapat dilihat analisis laporan laba rugi secara vertikal, tentang perkembangan keuangan terhadap pos-pos laba rugi. Tahun 1992, laba bersih yang dihasilkan Rp. 25.270.642,- atau 6,53 % dari total penjualan dalam hal ini pendapatan proyek. Rendahnya persentase laba yang dihasilkan karena biaya-biaya yang dikeluarkan relatif besar yang berupa biaya langsung sebesar Rp. 270.089.065,- atau 69,79 % sehingga menghasilkan laba kotor 30,21 % atau Rp. 11.891.819,- dari total penjualan dan biaya tidak langsung sebesar Rp. 84.530.964,- atau 21,84 % dan biaya pajak Rp. 7.090.213,- atau 1,83 %.

Tahun 1993, laba bersih yang diperoleh turun menjadi Rp. 22.633.069,- atau 10,44 %. Namun demikian persentase laba bersih terhadap total penjualan meningkat menjadi 7,04 % berarti naik 0,51 %. Ini disebabkan menurunnya biaya tidak langsung sebesar 4,62 % menjadi 17,22 % relatif lebih besar dari peningkatan biaya langsung sebesar 4,02 % menjadi 78,38 % dan biaya pajak meningkat 0,1 % sehingga menjadi 1,93 %.

Tahun 1994, laba bersih yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 7,84 % dari total penjualan, akibat turunnya biaya langsung sebesar 2,02 % menjadi 71,97 % relatif lebih besar dari biaya tidak langsung yang mening-

kat sebesar 0,91 % menjadi 18,13 % serta biaya pajak menjadi 2,24 % berarti sebesar 0,31 %.

Selanjutnya tahun 1995, terjadi lagi peningkatan pada laba bersih perusahaan menjadi 7,86 %, peningkatan yang terjadi relatif kecil sebesar 0,02 % dari total penjualan. Padahal terjadi peningkatan pada biaya langsung sebesar 5,81 % menjadi 77,60 % tapi hal ini tidak berpengaruh karena biaya tidak langsung turun sebesar 4,7 % menjadi 13,43 % dan biaya pajak juga turun sebesar 1,13 % menjadi 1,11 % akibat berlakunya undang-undang perpajakan yang baru. Penurunan kedua biaya ini relatif lebih besar dibandingkan peningkatan biaya tidak langsung.

Dan terakhir tahun 1996, total laba bersih yang dicapai mengalami penurunan menjadi Rp. 34.747.097,- tetapi tingkat persentase meningkat menjadi 8,62 % dari total penjualan. Hal ini terjadi karena adanya penekanan biaya langsung menjadi 75,55 % dibandingkan peningkatan biaya tidak langsung dan biaya pajak masing-masing 14,67 % dan 1,16 %.

Selanjutnya secara keseluruhan hasil dari analisis vertikal tersebut dapat dilihat bahwa tingkat laba bersih yang diperoleh dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan biaya-biaya baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung serta pajak. Dari data tersebut dilihat laba bersih yang diperoleh berfluktuasi tetapi tingkat persentase laba

bersih terhadap total penjualan menunjukkan perkembangan yang cukup baik ditandai dengan tingkat persentase laba bersih yang diraih meningkat terus dari tahun 1992 hingga 1996.

TABEL 3

PT. *XYZ*
 ANALISIS VERTIKAL LAPORAN LABA RUGI
 PER 31 DESEMBER TAHUN 1992, 1993, 1994, 1995, 1996

| POS - POS LABA RUGI | 1992 (X) | 1993 (X) | 1994 (X) | 1995 (X) | 1996 (X) |
|---|----------|----------|----------|----------|----------|
| I. PENDAPATAN | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| II. BIAYA LANGSUNG (H.P. JASA) | | | | | |
| - Pekerjaan Awal | 10,12 | 4,73 | 7,54 | 3,51 | 6,10 |
| - Pembelian B.Baku/Pembantu | 32,99 | 50,74 | 52,49 | 59,87 | 56,48 |
| - Biaya Antar Peralatan | 1,31 | 0,67 | 0,84 | 0,95 | 0,96 |
| - Upah Tenaga Kerja Langsung | 14,58 | 12,99 | 14,50 | 13,11 | 12,13 |
| - Biaya Penyusutan Langsung | 9,71 | 8,76 | 7,15 | 5,33 | 4,05 |
| - Biaya Umum Proyek | 1,08 | 0,49 | 0,98 | 0,36 | 0,44 |
| | (69,79) | (78,38) | (83,50) | (83,15) | (80,16) |
| - Pelaksanaan Akhir Tahun | - | 3,14 | 10,78 | 5,20 | 3,47 |
| - Persediaan B. Baku Akhir | - | 1,43 | 0,98 | 0,35 | 1,14 |
| Jumlah Harga Pokok Jasa | (69,79) | (73,81) | (71,79) | (77,60) | (75,55) |
| LABA KOTOR | 30,21 | 26,19 | 28,21 | 22,40 | 24,45 |
| III. BIAYA TIDAK LANGSUNG | | | | | |
| - Gaji Karyawan Tetap | 1,59 | 1,91 | 1,72 | 1,16 | 1,52 |
| - Biaya Penyusutan Inventaris | 0,02 | 0,02 | 0,05 | 0,03 | 0,05 |
| - Biaya Adm. Kantor | 0,13 | 0,08 | 0,11 | 0,08 | 0,14 |
| - Biaya Bunga Bank | 6,82 | 7,46 | 7,62 | 6,07 | 6,75 |
| - Biaya Peninjauan | 0,71 | 0,49 | 0,61 | 0,45 | 0,46 |
| - Biaya Transportasi | 1,05 | 0,62 | 0,47 | 0,31 | 0,36 |
| - Biaya Pemeliharaan Alat Konstruksi | 7,56 | 4,55 | 4,91 | 3,92 | 3,72 |
| - Biaya Pengetesan Lapisan Tanah | 0,40 | 0,43 | 0,52 | 0,31 | 0,37 |
| - Biaya Pengukuran Lokasi | 0,60 | 0,34 | 0,41 | 0,26 | 0,31 |
| - Biaya Pendaftaran Tender | 0,53 | 0,73 | 0,59 | 0,37 | 0,44 |
| - Biaya Energi | 2,36 | 0,54 | 1,00 | 0,43 | 0,51 |
| - Biaya Lain-lain | 0,07 | 0,04 | 0,12 | 0,04 | 0,05 |
| Jumlah Biaya T. Langsung | (21,84) | (17,22) | (18,13) | (13,43) | (14,67) |
| LABA SEBELUM PAJAK | 8,36 | 8,97 | 10,08 | 8,97 | 9,78 |
| IV. P A J A K | (1,83) | (1,93) | (2,24) | (1,11) | (1,16) |
| LABA BERSIH | 6,53 | 7,04 | 7,84 | 7,86 | 8,62 |

5.2. Analisis Rasio Keuangan

5.2.1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perhitungan atas tingkat kemampuan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Secara teoritis telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa dalam menghitung profitabilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Profit Margin on Sales

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

- Profit Margin on Sales tahun 1992

$$= \frac{25.270.642,-}{386.980.884,-} \times 100 \%$$

$$= 6,53 \%$$

- Profit Margin on Sales tahun 1993

$$= \frac{22.633.069,-}{321.571.157,-} \times 100 \%$$

$$= 7,04 \%$$

- Profit Margin on Sales tahun 1994

$$= \frac{27.967.989,-}{356.840.016,-} \times 100 \%$$

$$= 7,84 \%$$

- Profit Margin on Sales tahun 1995

$$= \frac{41.487.702,-}{527.379.040,-} \times 100 \%$$

$$= 7,86 \%$$

- Profit Margin on Sales tahun 1996

$$= \frac{34.747.097,-}{402.955.926,-} \times 100 \%$$

$$= 8,62 \%$$

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan profit margin on sales :

TABEL 4.

| TAHUN | LABA SETELAH PAJAK | PENJUALAN | RASIO |
|-------|--------------------|---------------|--------|
| 1992 | 25.270.642,- | 386.980.884,- | 6,53 % |
| 1993 | 22.633.069,- | 321.571.157,- | 7,04 % |
| 1994 | 27.967.989,- | 356.840.016,- | 7,84 % |
| 1995 | 41.487.702,- | 527.379.040,- | 7,86 % |
| 1996 | 34.747.097,- | 402.955.926,- | 8,62 % |

Rasio ini menunjukkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Tahun 1992 perusahaan ini mencapai profit margin on sales sebesar 6,53 % yaitu dari penjualan sebesar Rp. 386.980.884,- dan laba setelah pajak sebesar Rp. 25.270.643,-. Sedangkan pada tahun 1993 profit margin on sales yang dicapai meningkat sebesar 0,51 % dari 6,53 % pada tahun 1992 menjadi 7,04 % pada tahun 1993. Walaupun penjualan menurun menjadi Rp. 321.571.157,- atau 16,9 % pada tahun 1993 relatif lebih besar dibandingkan dengan penurunan laba setelah pajak sebesar Rp. 22.633.069,- atau 10,44 % pada tahun 1993.

Tahun 1994, profit margin on sales yang diperoleh mencapai 7,84 % meningkat sebesar 0,80 % dari tahun sebe-

lumnya. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan volume penjualan dari Rp. 321.571.157,- pada tahun 1993 menjadi Rp. 356.840.016,- pada tahun 1994 berarti meningkat sebesar 10,97 % dari tahun sebelumnya. Faktor lain yang menyebabkan profit margin on sales meningkat adalah laba setelah pajak yang dicapai pada tahun 1993 sebesar Rp.22.633.069,- mejadi Rp. 27.967.988,- pada tahun 1994, berarti meningkat 23,57 %. Jadi kenaikan laba setelah pajak relatif lebih besar dibandingkan dengan kenaikan volume penjualan sehingga menyebabkan rasio ini meningkat. Sementara kenaikan laba setelah pajak ditentukan oleh harga pokok proyek dan biaya operasional. Pada tahun 1994 harga pokok proyek dan biaya operasional meningkat sebesar 9,16 % dari Rp.292.727.066,- pada tahun 1993 menjadi Rp. 320.882.698,- pada tahun 1994.

Selanjutnya 1995, profit margin on sales yang dicapai 7,86 % meningkat sebesar 0,02 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena kenaikan volume penjualan dari Rp. 356.840.016,- pada tahun 1994 menjadi Rp.527.379.040,- pada tahun 1995, berarti meningkat sebesar 47,79 % dari tahun sebelumnya. Faktor lain yang menyebabkan meningkatnya profit margin on sales adalah laba setelah pajak, dimana pada tahun 1994 tercapai sebesar Rp.27.967.898,- menjadi Rp. 41.487.702,- pada tahun 1995, berarti meningkat sebesar 48,34 %. Jadi kenaikan laba

setelah pajak relatif lebih besar dibandingkan dengan volume penjualan. Sementara itu kenaikan laba setelah pajak ditentukan oleh harga pokok proyek dan biaya operasional, dimana pada tahun 1995 mengalami peningkatan sebesar 49,6 % dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp.320.882.698,- menjadi Rp. 480.041.026,- pada tahun 1995, lebih besar dari peningkatan volume penjualan tapi di sisi lain biaya pajak mengalami penurunan sebesar 26,79 % pada tahun 1995 sehingga profit margin on sales tetap mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Tahun 1996, rasio profit margin on sales yang diperoleh 8,62 % meningkat sebesar 0,76 % dari tahun sebelumnya yang berasal dari penjualan sebesar Rp. 402.955.926,- dan laba setelah pajak sebesar Rp. 34.747.097,-. Padahal kalau dilihat data yang ada baik laba setelah pajak maupun penjualannya keduanya mengalami penurunan masing-masing 16,24 % dan 23,57 % dari tahun sebelumnya. Tetapi penurunan penjualan relatif lebih besar dibandingkan dengan penurunan laba setelah pajak sehingga profit margin on sales tetap mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis terlihat bahwa kenaikan profit margin on sales disebabkan oleh kenaikan laba setelah pajak relatif lebih besar dari kenaikan pendapatan proyek dalam hal ini penjualan atau dengan kata lain penurunan pendapatan proyek relatif lebih besar dari penurunan laba

setelah pajak. Sementara itu kenaikan laba setelah pajak dipengaruhi oleh adanya penambahan penjualan yang lebih besar dari penambahan biaya operasional atau mengurangi biaya operasional relatif lebih besar dari pada berkurangnya penjualan.

2. Return on Total Assets

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

- Return on Total Assets tahun 1992

$$= \frac{25.270.642,-}{233.797.937,-} \times 100 \%$$

$$= 10,81 \%$$

- Return on Total Assets tahun 1993

$$= \frac{22.633.069,-}{255.140.759,-} \times 100 \%$$

$$= 8,87 \%$$

- Return on Total Assets tahun 1994

$$= \frac{27.967.989,-}{290.319.900,-} \times 100 \%$$

$$= 9,63 \%$$

- Return on Total Assets tahun 1995

$$= \frac{41.487.702,-}{370.049.358,-} \times 100 \%$$

$$= 11,21 \%$$

- Return on Total Assets tahun 1996

$$= \frac{34.747.097,-}{376.220.925,-} \times 100 \%$$

$$= 9,23 \%$$

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan perkembangan return on total assets.

TABEL 5

| TAHUN | LABA SETELAH PAJAK | TOTAL AKTIVA | RASIO |
|-------|--------------------|---------------|---------|
| 1992 | 25.270.642,- | 233.797.937,- | 10,81 % |
| 1993 | 22.633.069,- | 255.140.759,- | 8,87 % |
| 1994 | 27.967.989,- | 290.319.900,- | 9,63 % |
| 1995 | 41.487.702,- | 370.049.358,- | 11,21 % |
| 1996 | 34.747.097,- | 376.220.925,- | 9,23 % |

Rasio return on total assets ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh hartanya untuk menghasilkan laba. Tahun 1992 rasio yang dicapai perusahaan sebesar 10,81 % dari laba setelah pajak sebesar Rp. 25.270.642,- pada tahun 1992 dan total aktiva sebesar Rp. 233.797.937,- pada tahun 1993. Selanjutnya pada tahun 1993, return on total assets yang dicapai mengalami penurunan sebesar 1,94 % sehingga menjadi 8,87 % disebabkan karena menurunnya laba setelah pajak sebesar Rp. 22.633.069,- atau 10,43 % dari tahun sebelumnya. Disisi lain total aktiva mengalami peningkatan dari Rp. 233.797.937,- meningkat menjadi Rp. 255.140.759,- atau 9,13 % dari tahun sebelumnya.



Tahun 1994, return on total assets yang diperoleh mengalami peningkatan dari 8,87 % menjadi 9,63 % berarti naik sebesar 0,76 %. Peningkatan ini disebabkan karena laba setelah pajak mengalami peningkatan sebesar 23,57 % dari Rp. 22.633.069,- pada tahun 1993 menjadi Rp.27.967.989,- pada tahun 1994.

Untuk tahun 1995, return on total assets yang diperoleh merupakan rasio tertinggi yang dimiliki perusahaan yakni 11,21 %, dimana setiap rupiah aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 11,21 %. Rasio ini meningkat dari 9,63 % menjadi 11,21 % berarti naik sebesar 1,58 %. Peningkatan ini disebabkan adanya kenaikan pada laba bersih dari Rp. 27.967.989,- menjadi Rp. 41.487.702,- atau 48,33 % relatif lebih besar dari peningkatan total aktiva dari Rp. 290.319.900,- menjadi Rp. 370.049.358,- berarti meningkat 27,46 % dari tahun sebelumnya.

Tahun 1996, return on total assets yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 1,98 % dari 11,21 % pada tahun 1995 turun menjadi 9,23 % pada tahun 1996. Rasio ini turun karena laba setelah pajak mengalami penurunan Rp.6.740.605,- atau 16,25 % dari laba tahun sebelumnya. Disamping itu karena adanya peningkatan pada total aktiva sebanyak Rp. 6.171.567,- atau 16,67 % relatif lebih besar dari peningkatan laba bersih, sehingga menyebabkan rasio ini menurun dari tahun sebelumnya.

Dari hasil analisis terlihat bahwa kenaikan return on total assets yang dicapai perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan laba bersih relatif besar dari peningkatan total aktiva atau pengurangan total aktiva relatif lebih kecil dari pengurangan laba bersih. Sementara peningkatan laba bersih disebabkan karena pengelolaan dana yang dilakukan perusahaan lebih efektif dari sebelumnya.

3. Return on Net Worth

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

- Return on Net Worth tahun 1992

$$= \frac{25.270.642,-}{46.242.768,-} \times 100 \%$$

$$= 54,65 \%$$

- Return on Net Worth tahun 1993

$$= \frac{22.633.069,-}{68.875.837,-} \times 100 \%$$

$$= 32,86 \%$$

- Return on Net Worth tahun 1994

$$= \frac{27.967.989,-}{96.843.826,-} \times 100 \%$$

$$= 28,88 \%$$

- Return on Net Worth tahun 1995

$$= \frac{41.487.702,-}{138.331.528,-} \times 100 \%$$

$$= 29,99 \%$$

- Return on Net Worth tahun 1996

$$= \frac{34.747.097,-}{173.078.625,-} \times 100 \%$$

$$= 20,07 \%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan return on net worth yang dicapai perusahaan ini dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 6

| TAHUN | LABA SETELAH PAJAK | MODAL SENDIRI | RASIO |
|-------|--------------------|---------------|---------|
| 1992 | 25.270.642,- | 46.242.768,- | 54,65 % |
| 1993 | 22.633.069,- | 68.875.837,- | 32,86 % |
| 1994 | 27.967.989,- | 96.843.826,- | 28,88 % |
| 1995 | 41.487.702,- | 138.331.528,- | 29,99 % |
| 1996 | 34.747.097,- | 173.078.625,- | 20,07 % |

Dari tabel tersebut diatas, dapat dilihat bahwa return on net worth atau profitabilitas modal sendiri pada tahun 1992 sebesar 54,65 % turun pada tahun 1993 menjadi 32,86 %, berarti turun sebesar 21,79 %. Hal disebabkan oleh pemakaian modal sendiri yang mengalami peningkatan dari tahun 1992 sebesar Rp. 42.242.768,- naik menjadi Rp.68.875.837,- pada tahun 1993 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 48,94 % dari tahun sebelumnya. Di lain pihak laba setelah pajak mengalami penurunan yakni sebesar Rp.25.270.642,- pada tahun 1992 turun menjadi Rp. 22.633.069,- pada tahun 1993 berarti turun sebesar 10,44 %.

Untuk tahun 1993 return on net worth yang dicapai sebesar 32,86 % turun menjadi 28,88 % pada tahun 1994 berarti turun 3,98 % dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pemakaian modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun 1993 Rp.68.875.837,- naik menjadi Rp.96.843.826,- pada tahun 1994 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 40,60 % dari tahun sebelumnya. Di lain pihak laba setelah pajak juga mengalami peningkatan sebesar Rp.22.633.069,- pada tahun 1993 naik menjadi Rp.27.967.989,- pada tahun 1994., berarti naik sebesar 23,57 %. Namun karena kenaikan modal sendiri yang relatif lebih besar dari kenaikan laba setelah pajak menyebabkan return on net worth mengalami penurunan.

Selanjutnya return on net worth mengalami peningkatan dari 28,88 % pada tahun 1994 naik menjadi 29,99 % pada tahun 1995 berarti naik sebesar 1,11 % dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan oleh pemakaian modal sendiri yang mengalami peningkatan yakni sebesar Rp.96.843.826,- pada tahun 1994 meningkat menjadi Rp.138.331.528,- pada tahun 1995 berarti meningkat sebesar 42,84 %, lebih kecil dari kenaikan laba setelah pajak yakni sebesar 48,34 % dimana pada tahun 1994 laba setelah pajak yang dicapai adalah sebesar Rp. 27.967.989,- naik menjadi Rp.41.487.702,- pada tahun 1995.

Tahun 1996 return on net worth yang dicapai mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 1995 sebesar 29,99 % turun menjadi 20,07 % pada tahun 1996 berarti menurun sebesar 9,92 %. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan modal sendiri yakni dari Rp.138.331.528,- pada tahun 1995 meningkat menjadi Rp.173.078.628,- pada tahun 1996, berarti naik sebesar 25,12 % dari tahun sebelumnya. Sebaliknya laba setelah pajak menunjukkan penurunan yakni pada tahun 1995 sebesar Rp.41.487.702,- menurun menjadi Rp.34.747.097,- pada tahun 1996 berarti menurun sebesar 16,25 % dari tahun sebelumnya.

Dengan diatas dapatlah dikatakan bahwa return on net worth dari tahun 1992 ke tahun 1993 menurun sebesar 21,79% dari tahun 1993 ke tahun 1994 turun lagi sebesar 3,98%. Sedangkan dari tahun 1994 ke tahun 1995 meningkat 1,11%. Sebaliknya dari tahun 1995 ke tahun 1996 turun sebesar 9,92%. Hasil perhitungan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian untuk kelanjutan aktivitas perusahaan.

Adapun pengaruh penambahan modal pinjaman dalam hubungannya dengan return on net worth dapat dianalisis sebagai berikut :

- Periode tahun 1992 - 1993

Return on net worth dari tahun 1992 ke tahun 1993 menurun sebesar 21,79 % karena perusahaan mencoba menaikkan modal sendiri sebesar 48,94 %. Sebaliknya modal pinjaman

menurun pada tahun 1992 sebesar Rp.187.555.169,- turun menjadi Rp.186.264.921,- pada tahun 1993 berarti menurun sebesar 0,69 %. Tindakan perusahaan menurunkan modal pinjaman tersebut adalah tindakan kurang tepat, karena hal ini menyebabkan return on net worth turun, akan tetapi perusahaan dapat menaikkan modal sendiri sebesar 48,94 %. Adapun perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri pada tahun 1992 adalah 4 : 1 dan tahun 1993 adalah 2,7 : 1.

- Periode tahun 1993 - 1994

Untuk periode ini return on net worth mengalami penurunan sebesar 3,8 %. Hal ini disebabkan karena perusahaan mencoba menaikkan modal sendiri sebesar 40,60 % sedangkan modal pinjaman juga meningkat dari tahun 1993 sebesar Rp.186.264.921,- meningkat menjadi Rp.193.476.074,- pada tahun 1994 berarti naik sebesar 3,87 %. Untung saja penurunan return on net worth dapat diatasi dengan peningkatan laba setelah pajak sebesar 23,57 %. Perbandingan antara modal pinjaman dengan modal sendiri pada tahun 1994 adalah 2 : 1.

- Periode tahun 1994 - 1995

Return on net worth untuk periode ini mengalami peningkatan sebesar 1,11 %, peningkatan return on net worth dari tahun 1994 ke tahun 1995 disebabkan karena perusahaan mencoba menaikkan modal sendiri sebesar 42,84 % dan

juga berusaha meningkatkan modal pinjaman yakni dari Rp.193.476.074,- pada tahun 1994 meningkat menjadi Rp.231.717.830,- pada tahun 1995 berarti naik sebesar 19,76 %. Dengan demikian penambahan modal sendiri yang diikuti dengan penambahan modal pinjaman yang relatif lebih kecil akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, dimana pendapatan proyek meningkat sebesar Rp.170.539.024,- atau 47,79 % dan menyebabkan laba setelah pajak juga meningkat sebesar Rp.13.519.713,- atau 48,33 %. Perbandingan modal pinjaman dan modal sendiri pada tahun 1995 adalah 1,6 : 1.

- Periode tahun 1995 - 1996

Kembali return on net worth pada periode ini mengalami penurunan sebesar 9,92 %. Hal ini disebabkan karena perusahaan mencoba menaikkan modal sendiri sebesar 25,11 % sedangkan modal pinjaman meningkat dari tahun 1995 sebesar Rp.231.717.830,- meningkat menjadi Rp.203.142.300,- pada tahun 1996 berarti meningkat sebesar 12,33 %.

Adapun penambahan modal sendiri yang relatif lebih besar dari penambahan modal pinjaman akan memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan bagi perusahaan. Sedangkan perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri pada tahun 1996 adalah 1,1 : 1.

5.2.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur sampai dimana efektifnya suatu perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva. Untuk menghitung rasio dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Total Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots \text{kali}$$

- Total assets turnover tahun 1992

$$= \frac{386.980.884,-}{233.797.937,-}$$

= 1,65 kali

- Total assets turnover tahun 1993

$$= \frac{321.571.157,-}{255.140.759,-}$$

= 1,26 kali

- Total assets turnover tahun 1994

$$= \frac{356.840.016,-}{290.319.900,-}$$

= 1,23 kali

- Total assets turnover tahun 1995

$$= \frac{527.379.040,-}{730.049.358,-}$$

= 1,43 kali

- Total assets turnover tahun 1996

$$= \frac{402.955.926,-}{376.220.925,-}$$

$$= 1,07 \text{ kali}$$

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan perkembangan total assets turnover.

TABEL 7

| TAHUN | PENJUALAN | TOTAL AKTIVA | RASIO |
|-------|---------------|---------------|--------|
| 1992 | 386.980.884,- | 233.797.937,- | 1,65 X |
| 1993 | 321.571.157,- | 255.140.759,- | 1,26 X |
| 1994 | 356.840.016,- | 290.319.900,- | 1,23 X |
| 1995 | 527.379.040,- | 370.049.358,- | 1,43 X |
| 1996 | 402.955.926,- | 376.220.925,- | 1,07 X |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat perkembangan total assets turnover yang dicapai perusahaan pada tahun 1992 sebesar 1,65 kali yaitu dari pendapatan proyek sebesar Rp.386.980.884,- dan total aktiva Rp.233.797.937,-. Tahun 1993 total assets turnover yang dicapai menurun sebesar 0,39 kali menjadi 1,26 kali. Penurunan rasio ini akibat turunya jumlah penjualan dari Rp.386.980.884,- pada tahun 1992 menjadi Rp.321.571.157,- berarti menurun sebesar 16,9 % dari tahun sebelumnya sedangkan total aktiva meningkat sebesar 9,13 % dari Rp.233.797.937,- menjadi Rp.255.140.759,-.

Total assets turnover tahun 1994 menurun sebesar 0,03 kali sehingga menjadi 1,2 kali. Penurun rasio ini akibat

kenaikan penjualan sebesar Rp.35.268.859,- atau 10,96 % relatif lebih kecil dibandingkan peningkatan total aktiva dari Rp.255.140.759,- menjadi Rp.290.319.900,- berarti meningkat sebesar 13,79 %.

Selanjutnya tahun 1995, total assets turnover mengalami peningkatan sebesar 0,2 kali menjadi 1,43 kali. Peningkatan ini disebabkan kenaikan volume penjualan dari Rp. 356.840.116,- menjadi Rp. 527.379.040,- atau 47,79 % relatif lebih besar dari peningkatan total aktiva dari Rp. 290.319.900,- menjadi Rp. 370.049.358,- atau 27,46% dari tahun sebelumnya.

Tahun 1996, total assets turnover yang diperoleh mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,36 kali menjadi 1,07 kali. Hal ini diakibatkan karena turunnya volume penjualan dari Rp. 527.379.040,- pada tahun 1995 menjadi Rp. 402.955.926,- pada tahun 1996, berarti turun sebesar 23,59 %. Disisi lain total aktiva meningkat dari Rp. 370.049.358,- pada tahun 1995 menjadi Rp. 376.220.925,- pada tahun 1996, berarti naik sebesar 1,67 % sehingga menyebabkan rasio ini menurun.

Dari hasil analisis tersebut diatas dapat dikatakan bahwa kenaikan volume penjualan dalam hal ini pendapatan proyek yang relatif besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva akan cenderung meningkatkan total assets turnover perusahaan.

2. Fixed Assets Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Tetap}} \dots\dots\dots \text{kali}$$

- Fixed assets turnover tahun 1992

$$= \frac{386.980.884,-}{187.500.200,-}$$

= 2,06 kali

- Fixed assets turnover tahun 1993

$$= \frac{321.571.157,-}{197.500.200,-}$$

= 1,63 kali

- Fixed assets turnover tahun 1994

$$= \frac{356.840.016,-}{197.500.200,-}$$

= 1,81 kali

- Fixed assets turnover tahun 1995

$$= \frac{527.379.040,-}{239.888.700,-}$$

= 2,20 kali

- Fixed assets turnover tahun 1996

$$= \frac{402.955.926,-}{259.888.700,-}$$

= 1,55 kali

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperlihatkan perkembangan Fixed Assets Turnover.

TABEL 8

| TAHUN | PENJUALAN | AKTIVA TETAP | RASIO |
|-------|---------------|---------------|--------|
| 1992 | 386.980.884,- | 187.500.200,- | 2,06 X |
| 1993 | 321.571.157,- | 197.500.200,- | 1,63 X |
| 1994 | 356.840.016,- | 197.500.200,- | 1,81 X |
| 1995 | 527.379.040,- | 239.888.700,- | 2,20 X |
| 1996 | 402.955.926,- | 259.888.700,- | 1,55 X |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dianalisis fixed assets turnover perusahaan. Pada tahun 1992, fixed assets turnover yang dicapai sebesar 2,06 kali, lebih besar dibandingkan tahun berikutnya, yakni 1,63 kali pada tahun 1993. Hal ini disebabkan meningkatnya nilai aktiva tetap dari Rp. 187.500.200,- pada tahun 1992 menjadi Rp. 197.500.200,- Tahun 1993 berarti meningkat sebesar 5,3 %. Disisi lain volume penjualan mengalami penurunan dari Rp. 386.980.884,- pada tahun 1992 menjadi Rp. 321.571.157,- berarti menurun sebesar 16,90 %.

Tahun 1994 Fixed assets turnover yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 0,18 kali menjadi 1,81 kali pada tahun 1994. Peningkatan ini disebabkan karena volume penjualan naik sebesar Rp. 321.571.157,- menjadi Rp. 356.840.016,- berarti meningkat sebesar 10,96 % sedangkan aktiva tetap tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya tahun 1995, rasio yang dicapai meningkat sebesar 0,29 kali menjadi 2,20 kali pada tahun 1995. pada hal kalau dilihat baik aktiva tetap maupun penjualan, keduanya mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan volume penjualan relatif lebih besar dibanding peningkatan aktiva tetap. Volume penjualan meningkat sebesar 47,79 % dari Rp. 356.840.116,- pada tahun 1994 menjadi Rp. 527.379.040,- pada tahun 1995. sedangkan aktiva tetap meningkat hanya sebesar 21,46 % dari Rp. 197.500.200,- pada tahun 1994 menjadi Rp. 239.888.700,- pada tahun 1995.

Rasio fixed assets turnover tahun 1996 yang dicapai perusahaan dari 2,20 kali menjadi 1,55 kali berarti menurun sebesar 0,65 kali. Hal ini disebabkan menurunnya volume penjualan dari Rp. 527.379.040,- pada tahun 1995 menjadi Rp. 402.955.926,- pada tahun 1996, berarti turun sebesar Rp. 124.423.113,- atau 23,59 %. sedangkan aktiva tetap meningkat sebesar 8,33 % dari Rp. 239.888.700,- pada tahun 1995 menjadi Rp. 259.888.700,- pada tahun 1996,

Dari hasil analisis tersebut dikatakan bahwa kenaikan volume penjualan yang relatif lebih besar dari kenaikan aktiva tetap akan cenderung meningkatkan fixed assets turnover. Sebaliknya jika aktiva tetap meningkat sedangkan volume penjualan menurun, maka mengakibatkan fixed assets turnover cenderung turun.

5.3. Analisis Keuangan Sistem Du Pont

Sistem Du Pont ini menggabungkan rasio aktivitas dan profit margin on sales dan menunjukkan bagaimana rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan rumus berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Dari data sebelumnya dapat dilihat kembali hasil analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas untuk melihat saling interaksi antara profit margin on sales dan total assets turnover yang mempengaruhi return on total assets yang dihasilkan.

Untuk jelas dapat diperhatikan data berikut :

| | 1992 | 1993 | 1994 | 1995 | 1996 |
|------------------------|--------|-------|-------|--------|-------|
| Profit Margin On Sales | 6,53% | 7,04% | 7,84% | 7,86% | 8,62% |
| Total Assets Turnover | 1,65X | 1,26X | 1,28X | 1,43X | 1,07X |
| Return on Total Assets | 10,8 % | 8,8 % | 9,6 % | 11,2 % | 9,2 % |

Berdasarkan data yang ditunjukkan diatas, dapat dilihat return on total assets perusahaan yang berfluktuasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dimana pada tahun 1992 adalah 10,8% turun menjadi 8,8% pada tahun 1993, kemudian meningkat pada tahun 1994 dan tahun 1995 masing-masing 9,6% dan 11,2% dan turun menjadi 9,2% pada tahun 1996.

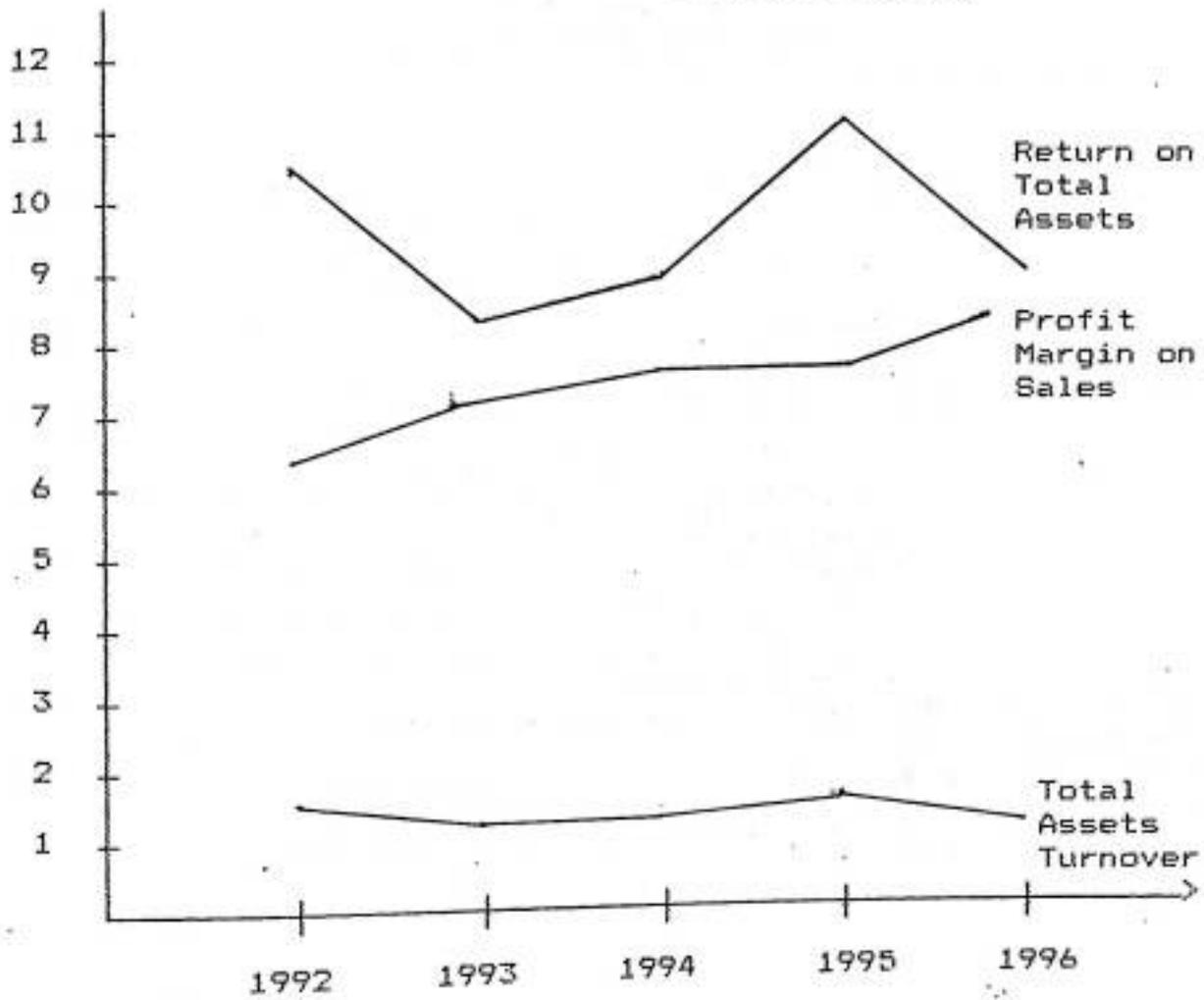


Perkembangan return on total assets dipengaruhi oleh profit margin on sales dan total assets turnover. Dari data yang ada, profit margin on sales perusahaan ini cukup baik dibuktikan dengan peningkatan rasio yang dihasilkan tiap tahun yakni 6,53% pada tahun 1992, 7,04% pada tahun 1993, 7,84% pada tahun 1994, 7,86% pada tahun 1995 dan 8,62% pada tahun 1996. Dimana profit margin on sales ini ditentukan oleh laba setelah pajak dan penjualan dalam ini pendapatan proyek. Hasil rasio ini menunjukkan peningkatan sekaligus memperlihatkan kinerja keuangan yang cukup baik.

Rasio berikutnya yang mempengaruhi return on total asset adalah total assets turnover, dimana tingkat perputaran pada tahun 1992 adalah 1,65X, pada tahun 1993 turun menjadi 1,26X, tahun 1994 meningkat menjadi 1,28X, tahun 1995 meningkat lagi menjadi 1,43X dan turun menjadi 1,07X pada tahun 1996. Berfluktuasinya rasio ini disebabkan karena kenaikan volume penjualan tidak proporsional dibandingkan dengan penggunaan total aktiva. Akibatnya akan mempengaruhi tingkat return on total assets yang dihasilkan.

Selanjutnya perkembangan profit margin on sales, total assets turnover dan return on total assets dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik Perkembangan Profit Margin on Sales, Total Assets Turnover dan Return on Total Assets



TABEL 9

PT. "XYZ"
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1992

AKTIVA

I. AKTIVA LANCAR

| | |
|---------------------------|----------------|
| - Kas dan Bank | Rp. 37.856.077 |
| - Pekerjaan Akhir Tahun | - |
| - Persediaan B.Baku Akhir | - |
| - Piutang Termin Proyek | - |
| - PPH Dibayar Dimuka | 7.090.213 |

Jumlah Aktiva Lancar Rp. 44.946.290

II. AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS

| | |
|------------------------------------|----------------|
| - Peralatan Konstruksi | Rp. 52.130.000 |
| - Kendaraan | 101.480.000 |
| - Inventaris Kantor | 4.014.000 |
| Nilai Perolehan | 157.624.000 |
| Akumulasi Penyusutan (15.125.800) | - |

Jumlah Rp. 142.500.200

| | |
|--------------------|----------------|
| - Tanah | Rp. 45.000.000 |
| - Aktiva Lain-lain | Rp. 1.351.447 |

JUMLAH AKTIVA Rp. 233.797.937

PASSIVA

I. HUTANG LANCAR

| | |
|----------------|----------------|
| - Hutang Usaha | Rp. 15.464.956 |
| - Hutang Pajak | 7.090.215 |

Jumlah Hutang Lancar Rp. 22.555.169

II. HUTANG JANGKA PANJANG

| | |
|------------------------|-----------------|
| - Kredit Via BRI (16%) | Rp. 165.000.000 |
|------------------------|-----------------|

III. MODAL

| | |
|--------------------------|----------------|
| - Saham yang Ditempatkan | Rp. 5.000.000 |
| - Laba yang ditahan | Rp. 15.972.126 |
| - Laba tahun berjalan | Rp. 25.270.642 |

Jumlah Modal Rp. 46.242.768

JUMLAH PASSIVA Rp. 233.797.937

TABEL 10

PT. "XYZ"
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1993

AKTIVA

I. AKTIVA LANCAR

| | |
|---------------------------|----------------|
| - Kas dan Bank | Rp. 11.188.256 |
| - Pekerjaan Akhir Tahun | 10.100.585 |
| - Persediaan B.Baku Akhir | 4.591.070 |
| - Piutang Termin Proyek | 25.046.272 |
| - PPH Dibayar Dimuka | 5.691.835 |

Jumlah Aktiva Lancar Rp. 56.618.018

II. AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS

| | |
|------------------------|----------------|
| - Peralatan Konstruksi | Rp. 52.130.000 |
| - Kendaraan | 101.480.000 |
| - Inventaris Kantor | 4.014.000 |
| Nilai Perolehan | 157.624.000 |
| Akumulasi Penyusutan (| 15.125.800) |

Jumlah Rp. 142.500.200

| | |
|--------------------|----------------|
| - Tanah | Rp. 55.000.000 |
| - Aktiva Lain-lain | Rp. 1.022.540 |

JUMLAH AKTIVA Rp. 255.140.758

PASSIVA

I. HUTANG LANCAR

| | |
|----------------|----------------|
| - Hutang Usaha | Rp. 30.053.899 |
| - Hutang Pajak | 6.211.022 |

Jumlah Hutang Lancar Rp. 36.264.921

II. HUTANG JANGKA PANJANG

| | |
|------------------------|-----------------|
| - Kredit Via BRI (16%) | Rp. 150.000.000 |
|------------------------|-----------------|

III. MODAL

| | |
|--------------------------|----------------|
| - Saham yang Ditempatkan | Rp. 5.000.000 |
| - Laba yang ditahan | Rp. 41.242.768 |
| - Laba tahun berjalan | Rp. 22.633.069 |

Jumlah Modal Rp. 68.875.837

JUMLAH PASSIVA Rp. 255.140.758

TABEL 11

PT. "XYZ"
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1994

AKTIVA

I. AKTIVA LANCAR

| | |
|---------------------------|----------------|
| - Kas dan Bank | Rp. 12.573.606 |
| - Pekerjaan Akhir Tahun | 38.463.523 |
| - Persediaan B.Baku Akhir | 3.320.725 |
| - Piutang Termin Proyek | 35.468.938 |
| - PPH Dibayar Dimuka | - |

Jumlah Aktiva Lancar Rp. 89.826.792

II. AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS

| | |
|------------------------|----------------|
| - Peralatan Konstruksi | Rp. 52.130.000 |
| - Kendaraan | 101.480.000 |
| - Inventaris Kantor | 4.014.000 |

| | |
|------------------------|-------------|
| Nilai Perolehan | 157.624.000 |
| Akumulasi Penyusutan (| 15.125.800) |

| | |
|---------------------|------------------------|
| Jumlah | Rp. 142.500.200 |
| - Tanah | Rp. 55.000.000 |
| - Aktiva Lain-lain | Rp. 2.992.908 |
| JUMLAH AKTIVA | <u>Rp. 290.319.900</u> |

PASSIVA

I. HUTANG LANCAR

| | |
|----------------|----------------|
| - Hutang Usaha | Rp. 15.486.745 |
| - Hutang Pajak | 7.989.329 |

Jumlah Hutang Lancar Rp. 23.476.074

II. HUTANG JANGKA PANJANG

| | |
|------------------------|-----------------|
| - Kredit Via BRI (16%) | Rp. 170.000.000 |
|------------------------|-----------------|

III. MODAL

| | |
|--------------------------|----------------|
| - Saham yang Ditempatkan | Rp. 5.000.000 |
| - Laba yang ditahan | Rp. 63.875.837 |
| - Laba tahun berjalan | Rp. 27.967.989 |

Jumlah Modal Rp. 96.843.826

JUMLAH PASSIVA Rp. 290.319.900

TABEL 12

PT. "XYZ"
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1995

AKTIVA

I. AKTIVA LANCAR

| | |
|---------------------------|----------------|
| - Kas dan Bank | Rp. 30.464.342 |
| - Pekerjaan Akhir Tahun | 27.428.017 |
| - Persediaan B.Baku Akhir | 1.867.800 |
| - Piutang Termin Proyek | 68.111.800 |
| - PPH Dibayar Dimuka | - |

Jumlah Aktiva Lancar Rp. 127.871.540

II. AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS

| | |
|------------------------|----------------|
| - Peralatan Konstruksi | Rp. 52.130.000 |
| - Kendaraan | 131.745.000 |
| - Inventaris Kantor | 4.014.000 |
| Nilai Perolehan | 187.889.000 |
| Akumulasi Penyusutan (| 18.000.300) |

| | |
|---------------------|-------------------------------|
| Jumlah | Rp. 169.888.700 |
| - Tanah | Rp. 70.000.000 |
| - Aktiva Lain-lain | Rp. 2.289.118 |
| JUMLAH AKTIVA | <u><u>Rp. 370.049.358</u></u> |

PASSIVA

I. HUTANG LANCAR

| | |
|----------------|----------------|
| - Hutang Usaha | Rp. 25.867.125 |
| - Hutang Pajak | 5.850.702 |

Jumlah Hutang Lancar Rp. 31.717.830

II. HUTANG JANGKA PANJANG

- Kredit Via BRI (16%)

Rp. 200.000.000

III. MODAL

| | |
|--------------------------|----------------|
| - Saham yang Ditempatkan | Rp. 5.000.000 |
| - Laba yang ditahan | Rp. 91.843.826 |
| - Laba tahun berjalan | Rp. 41.487.702 |

Jumlah Modal Rp. 138.331.528

JUMLAH PASSIVA Rp. 370.049.358

TABEL 13

PT. "XYZ"
N E R A C A
PER 31 DESEMBER 1996

AKTIVA

I. AKTIVA LANCAR

| | |
|---------------------------|----------------|
| - Kas dan Bank | Rp. 50.358.505 |
| - Prive untuk Direksi | 44.095.182 |
| - Pekerjaan Akhir Tahun | 13.975.891 |
| - Persediaan B.Baku Akhir | 4.586.335 |
| - PPH Dibayar Dimuka | - |

Jumlah Aktiva Lancar Rp. 113.015.915

II. AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS

| | |
|------------------------|----------------|
| - Peralatan Konstruksi | Rp. 52.130.000 |
| - Kendaraan | 131.745.000 |
| - Inventaris Kantor | 4.014.000 |

Nilai Perolehan 187.889.000

Akumulasi Penyusutan (18.000.300)

Jumlah Rp. 169.888.700

| | |
|--------------------|----------------|
| - Tanah | Rp. 90.000.000 |
| - Aktiva Lain-lain | Rp. 3.316.312 |

JUMLAH AKTIVA Rp. 376.220.925

PASSIVA

I. HUTANG LANCAR

| | |
|----------------|----------------|
| - Hutang Usaha | Rp. 28.481.048 |
| - Hutang Pajak | 4.661.252 |

Jumlah Hutang Lancar Rp. 33.142.300

II. HUTANG JANGKA PANJANG

| | |
|------------------------|-----------------|
| - Kredit Via BRI (16%) | Rp. 170.000.000 |
|------------------------|-----------------|

III. MODAL

| | |
|--------------------------|-----------------|
| - Saham yang Ditempatkan | Rp. 5.000.000 |
| - Laba yang ditahan | Rp. 133.331.528 |
| - Laba tahun berjalan | Rp. 34.747.097 |

Jumlah Modal Rp. 173.078.625

JUMLAH PASSIVA Rp. 376.220.925

TABEL 14

PT. "XYZ"
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 01 JANUARI S.D 31 DESEMBER 1992

| | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| I. PENDAPATAN | | Rp. 386.980.884 |
| II. BIAYA LANGSUNG (HARGA POKOK JASA) | | |
| - Pekerjaan Awal | Rp. 39.183.000 | |
| - Pembelian B.Baku/ Pembantu | 127.656.298 | |
| - Biaya Antar Peralatan | 5.087.500 | |
| - Upah T.K. Langsung | 56.423.927 | |
| - Biaya Peny. Langsung | 37.565.930 | |
| - Biaya Umum Proyek | 4.172.410 | |
| | <u>270.089.065</u> | |
| Pelaksanaan Akhir Thn. | - | |
| Persediaan B.Baku Akhir | - | |
| | <u>Jumlah Harga Pokok Jasa</u> | <u>(270.089.065)</u> |
| LABA KOTOR | | Rp.116.891.819 |
| III. BIAYA TIDAK LANGSUNG/OPERASIONAL | | |
| - Gaji Karyawan Tetap | Rp. 6.138.000 | |
| - By. Peny. Inventaris | 95.628 | |
| - By. Adm. Kantor | 495.338 | |
| - By. Bunga Bank | 26.400.000 | |
| - By. Peninjauan | 2.750.000 | |
| - By. Transportasi | 4.046.350 | |
| - By. Pemeliharaan Alat Konstruksi | 29.266.624 | |
| - By. Pengetesan Lapisan Tanah | 1.540.000 | |
| - By. Pengukuran Lokasi | 2.332.000 | |
| - By. Pendaftaran Tender | 2.035.000 | |
| - Biaya Energi | 9.153.540 | |
| - Biaya Lain-lain | 4.046.350 | |
| | <u>Jumlah Biaya Operasional</u> | <u>(84.530.964)</u> |
| LABA SEBELUM PAJAK | | 32.360.855 |
| IV. P A J A K | | (7.090.213) |
| LABA BERSIH | | <u>25.270.642</u> |

TABEL 15

PT. "XYZ"
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 01 JANUARI S.D 31 DESEMBER 1993

| | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|-----------------------|
| I. PENDAPATAN | | Rp. 321.571.157 |
| II. BIAYA LANGSUNG (HARGA POKOK JASA) | | |
| - Pekerjaan Awal | Rp. 15.217.836 | |
| - Pembelian B.Baku/ Pembantu | 163.168.466 | |
| - Biaya Antar Peralatan | 2.157.365 | |
| - Upah T.K. Langsung | 41.765.270 | |
| - Biaya Peny. Langsung | 28.174.447 | |
| - Biaya Umum Proyek | 1.563.760 | |
| | <u>252.047.144</u> | |
| Pelaksanaan Akhir Thn. | (10.100.585) | |
| Persediaan B.Baku Akhir | (4.591.070) | |
| | <u>Jumlah Harga Pokok Jasa</u> | <u>(237.355.489)</u> |
| | | Rp. 84.215.668 |
| LABA KOTOR | | |
| III. BIAYA TIDAK LANGSUNG/OPERASIONAL | | |
| - Gaji Karyawan Tetap | Rp. 6.138.000 | |
| - By. Peny. Inventaris | 69.227 | |
| - By. Adm. Kantor | 254.870 | |
| - By. Bunga Bank | 24.000.000 | |
| - By. Peninjauan | 1.567.500 | |
| - By. Transportasi | 2.008.050 | |
| - By. Pemeliharaan Alat Konstruksi | 14.625.130 | |
| - By. Pengetesan Lapisan Tanah | 1.375.000 | |
| - By. Pengukuran Lokasi | 1.100.000 | |
| - By. Pendaftaran Tender | 2.350.000 | |
| - Biaya Energi | 1.746.070 | |
| - Biaya Lain-lain | 137.730 | |
| | <u>Jumlah Biaya Operasional</u> | <u>(55.371.577)</u> |
| | | 28.844.091 |
| LABA SEBELUM PAJAK | | (6.211.022) |
| IV. P A J A K | | |
| | | <u>22.633.069</u> |
| LABA BERSIH | | |

TABEL 17

PT. "XYZ"
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 01 JANUARI S.D 31 DESEMBER 1995

| | |
|---------------------------------------|---|
| I. PENDAPATAN | Rp. 527.379.040 |
| II. BIAYA LANGSUNG (HARGA POKOK JASA) | |
| - Pekerjaan Awal | Rp. 18.488.344 |
| - Pembelian B.Baku/ Pembantu | 315.761.860 |
| - Biaya Antar Peralatan | 5.019.000 |
| - Upah T.K. Langsung | 69.165.400 |
| - Biaya Peny. Langsung | 28.103.336 |
| - Biaya Umum Proyek | 1.979.550 |
| | <u>438.517.490</u> |
| . Pelaksanaan Akhir Thn. | (27.428.017) |
| Persediaan B.Baku Akhir | (1.867.800) |
| | <u>Jumlah Harga Pokok Jasa</u> (409.221.673) |
| | <u>LABA KOTOR</u> Rp.118.157.367 |
| III. BIAYA TIDAK LANGSUNG/OPERASIONAL | |
| - Gaji Karyawan Tetap | Rp. 6.138.000 |
| - By. Peny. Inventaris | 170.815 |
| - By. Adm. Kantor | 409.913 |
| - By. Bunga Bank | 32.000.000 |
| - By. Peninjauan | 2.365.000 |
| - By. Transportasi | 1.630.200 |
| - By. Pemeliharaan Alat Konstruksi | 20.673.850 |
| - By. Pengetesan Lapisan Tanah | 1.652.000 |
| - By. Pengukuran Lokasi | 1.375.000 |
| - By. Pendaftaran Tender | 1.925.000 |
| - Biaya Energi | 2.257.595 |
| - Biaya Lain-lain | 221.980 |
| | <u>Jumlah Biaya Operasional</u> (70.819.353) |
| | <u>LABA SEBELUM PAJAK</u> 47.338.014 |
| IV. P A J A K | (5.850.702) |
| | <u>LABA BERSIH</u> 41.487.312 |



BAB VI

P E N U T U P

Setelah melakukan pembahasan latar belakang teori, penerapan metode penelitian dan pembahsan mengenai laporan keuangan beserta penggunaan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, maka pada bab ini sebagai penutup penulis akan memberikan beberapa simpulan yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran sebagai berikut :

6.1. Simpulan

Dengan memperhatikan pembahasan secara keseluruhan serta data-data yang berhasil diolah dengan landasan teori yang ada maka dapat ditarik simpulan :

1. Berdasarkan analisis vertikal yang dilakukan terhadap neraca dan laporan rugi laba menunjukkan perusahaan ini berupaya meningkat penggunaan modal sendiri dibandingkan modal pinjaman dan menjalankan aktivitas perusahaan. Ini dapat dilihat dari presentase struktur modal yang dimiliki perusahaan masing-masing 19,78% pada tahun 1992, 27,00% pada tahun 1993, 33,35% pada tahun 1994, 37,38% pada tahun 1995 dan 46,00% pada tahun 1996. Disamping itu, usaha untuk peningkatan efisiensi yang dilakukan pada penekanan biaya langsung atau harga pokok jasa dan biaya operasional berdampak pada peningkatan persentase laba setelah pajak terhadap pendapatan proyek yang dihasilkan perusahaan dari tahun 1992-1996.

2. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang meliputi profit margin on sales, return on total assets dan return on net worth, maka kinerja keuangan perusahaan ini menunjukkan :

a. Profit margin on sales perusahaan cukup baik, dapat dilihat pada rasio yang dicapai dari tahun 1992 - 1996 mengalami peningkatan yang cukup berarti dari 6,35% pada tahun 1992, 7,04% pada tahun 1993, 7,84% pada tahun 1994, 7,86% pada tahun 1995 dan 8,62% pada tahun 1996. Berarti perusahaan ini telah mengelola keuangannya dengan efisien walau dari kenyataan yang ada menunjukkan berfluktuasinya pendapatan proyek yang diperoleh akan tetapi tetap diimbangi dengan penekanan baik biaya langsung/harga pokok jasa maupun biaya tidak langsung/biaya operasional.

b. Dalam menjalankan aktivitas perusahaan belum mengalokasikan dananya secara efisien sehingga return on total yang dicapai selama 5 tahun terakhir berfluktuasi sekalipun operating assetsnya yang digunakan perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Return on total assets yang dicapai pada tahun 1992 adalah sebesar 10,81%, 8,87% pada tahun 1993, 9,63% pada tahun 1994, 11,21% pada tahun 1995, 9,23% pada tahun 1996. Dan dari hasil tentunya sangat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perusahaan.

- c. Rasio return on net worth yang dicapai perusahaan menunjukkan rasio yang kurang memuaskan dan berfluktuasi mulai 54,65% pada tahun 1992, 32,86% pada tahun 1993, 28,88% pada tahun 1994, 29,99% pada tahun 1995, dan 20,07% pada tahun 1996. Hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan lebih banyak berasal dari modal pinjaman dari pada modal sendiri sehingga mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan.
3. Berdasarkan analisis rasio aktivitas yang meliputi total assets turnover dan fixed assets turnover menunjukkan rasio yang kurang memuaskan karena berfluktuasinya selama 5 tahun terakhir. Tingkat perputaran rasio total assets turnover masing-masing 1,65X pada tahun 1992, 1,26X pada tahun 1993, 1,23X pada tahun 1994, 1,43X pada tahun 1995, dan 1,07X pada tahun 1996. Rendahnya perputaran rasion ini karena perubahan pendapatan proyek tidak sebanding dengan perubahan total aktiva. Selain itu pengelolaan aktiva tetap yang dimiliki juga sangat menunjang pendapatan proyek yang diperoleh perusahaan.
4. Hasil analisis sistem du pont menunjukkan penyebab berfluktuasinya return on total assets adalah profit margin on sales dan total assets turnover. Rasio profit margin on sales menunjukkan peningkatan yang cukup

baik, disisi lain total assets turnover yang dimiliki kurang memuaskan karena rasio yang dihasilkan berfluktuasi selama 5 tahun terakhir disebabkan pengelolaan aktiva yang tidak efektif dalam mendukung peningkatan pendapatan proyek.

6.2. Saran-saran

Dari hasil evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan ini, maka berikut diajukan beberapa saran sebagai bahan tambahan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya perlu melakukan pengelolaan biaya-biaya secara cermat, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung atau biaya operasional sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk memperoleh laba. Mengusahakan peningkatan pendapatan proyek yang relatif lebih besar dari pada peningkatan operating expenses maupun peningkatan operating assets, agar profit margin on sales dan total assets turnover dapat meingkat. Sebaliknya bila terjadi penurunan pendapatan proyek maka perlu diikuti penurunan operating expenses dan penurunan operating assets yang relatif lebih besar.
2. Berdasarkan analisis rasio keuangan yang diperoleh dari neraca dan laporan laba rugi memperlihatkan efisiensi operasi usaha yang masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan cara memanfaatkan seoptimal mungkin sumber daya

yang dimiliki dan dengan pengendalian biaya operasional yang baik.

3. Untuk meningkatkan return on net worth, maka sebaiknya perusahaan mempertimbangkan secara matang pemakaian modal pinjaman dimasa yang akan datang, apabila keuntungan dari penambahan modal pinjaman tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga dari modal pinjaman maka perusahaan bisa melakukan penambahan modal melalui modal pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Dearden, Bedford, Management Control System, Edisi Kelima, Aliha Bahasa : Agus Maulana, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991
- Asri Marwan, Suprihanto John, Manajemen Perusahaan (Pendekatan Operasional), Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1986.
- Gitosudarmo, M. Com, Indriyo, Basri, Manajemen Keuangan, Edisi Kedua BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Harnanto, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, 1991.
- Husnan Suad, Pembelanaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan), Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1993.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Kedua, Penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta, 1989.
- Munawir, S., Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 1990.
- Riyanto, Bambang, Dasar-dasar Pembelanaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1992.
- Smith, J. M. Skousen, E. Fred, Akuntansi Intermediate, Alih Bahasa Nugroho Widjajanto, Edisi Kedelapan, Cetakan Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Van Horne, James, Manajemen dan Kebijakan Keuangan Perusahaan, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1989.
- Weston, J. Fred, Copeland, Thomas E., Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Cetakan Ketujuh, Erlangga, Jakarta, 1992.
- William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, Strategic Management Bussines, Edisi Kedua, Alih Bahasa : Murad dan Henry, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Winarno, W.W., Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kesatu, Penerbit STIE-YKPN, Yogyakarta, 1994.